

**IMPLEMENTASI SIKAP MODERASI
BERAGAMA DI SMP *SINGAPORE INDONESIAN*
SCHOOL PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
DEWI WAHYUNI
NIM: 1803016008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wahyuni
NIM : 1803016008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP *SINGAPORE*
INDONESIAN SCHOOL PALEMBANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Dewi Wahyuni
NIM: 1803016008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAN DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School*
Palembang**
Penulis : Dewi Wahyuni
NIM : 1803016063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Hj. Nur Asyiah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I

Dr. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220199503001

Pembimbing I

Dr. Fihris M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang

Dr. Kasal Bisri, M.Ag.
NIP. 198407232018011001

Penguji Utama II

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 98806192019032016

Pembimbing II

Dr. Kasal Bisri, M.Ag.
NIP. 198407232018011001



NOTA DINAS

Semarang, 21 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Sikap Moderasi Beragama di SMP
*Singapore Indonesian School Palembang***
Nama : Dewi Wahyuni
NIM : 1803016008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 November 2022

Kepada .
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang**
Nama : Dewi Wahyuni
NIM : 1803016008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Kasan Bisri, M.Ag.
NIP. 198407232018011001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Sikap Moderasi Beragama Di SMP
*Singapore Indonesian School Palembang.***
Penulis : Dewi Wahyuni
NIM : 1803016008

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya *Singapore Indonesian School (SIS) Palembang* adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural. Sekolah tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai banyak peserta didik yang beragam, baik itu dari suku, agama, ras, etnis, dan sebagainya. Karena siswa di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang* sangat beragam maka diperlukan penelitian tentang bagaimana implementasi sikap moderasi beragama yang ada di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan (*qualitative research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sikap moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School Palembang* dapat dilihat berdasarkan: 1) Strategi penguatan implementasi sikap moderasi beragama di *Singapore Indonesian School Palembang* dengan menerapkan tiga kebijakan yaitu Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama, kebijakan integrative moderasi beragama, kebijakan persuasi. 2) Upaya guru dalam penguatan implementasi sikap moderasi beragama dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu a) Kegiatan Pembelajaran di Kelas diterapkan dengan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode nasihat, metode diskusi, metode teladan, b) Kegiatan sekolah dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan seperti bakti sosial, PHBI, *Family day*, halal bi halal, buka bersama, perayaan *Chines new years*.

Kata kunci : Implementasi, Moderasi Beragama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَا... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag.,M.Hum terimakasih telah memberikan fasilitas perkuliahan selama saya kuliah.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Fihris, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, terimakasih telah memberikan semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau,

meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.

4. Kepada Dr. Kasan Bisri, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu mendampingi pembuatan karya ini.
5. Kepada Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., selaku Wali Studi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
6. Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
7. Kepala Sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang, Mrs. Dwi Oktariani, S.Pd yang telah yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama sebagai kunci dalam kehidupan berbangsa dan beragama.
8. Kepada para guru dan staf di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang yang telah banyak membantu, membimbing, dan mendampingi selama proses penelitian dan pembuatan karya ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak M Supi dan Ibu Siti Jaimah tercinta yang telah meberikan kasih sayang, doa dan motivasi serta terimakasih telah memberikan pengorbanan moril dan material selama penulis menempuh studi SD hingga di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

10. Kedua saudara kandung peneliti kakak Hayatun Lestari dan juga adik Siti Tri Utami yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah, Gus Thoriqul Huda, Ning Aisyah selaku pengasuh, Ustadz dan Ustadzah dan semua teman saman PPDN yang telah memberikan ilmu dan juga pengalaman hidup yang sangat berarti.
12. Kepada Andriyan Nur Pratama yang menjadi *support system* luar biasa di setiap hari saya.
13. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Skripsi dan Tugas Akhir tetap semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 21 November 2022

Penulis,

Dewi Wahyuni
NIM: 1803016008

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP SINGAPORE INDONESIAN SCHOOL PALEMBANG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	
IMPLEMENTASI SIKAP MODERASI BERAGAMA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Moderasi Beragama.....	9
2. Implementasi Moderasi Beragama.....	28
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III	
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran umum <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang 49	
B. Deskripsi Data	55
C. Analisis Data	83
1. Strategi Penguatan Sikap Moderasi Bergama di SMP <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang	84
2. Upaya Penguatan Guru Dalam Mengimplementasikan Sikap Moderasi Beragama di SMP <i>Singapore Indonesian</i> <i>School</i> Palembang	89
BAB V	
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
C. Penutup.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	146
RIWAYAT HIDUP	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dokumentasi peringatan HUT RI.....	80
Gambar 4. 1 Gedung <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang Tampak Dari Depan	155
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas SMP <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang Menggunakan Metode Diskusi Atau Kelompok	155
Gambar 4. 3 Kegiatan Perayaan Chines New Year, Menampilkan Pertunjukan Barongsai Yang Diadakan Di Gedung	157
Gambar 4. 4 Kegiatan Bakti Sosial Siswa <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang Di Panti Asuhan Al-Falah Palembang.....	158
Gambar 4. 5 Kegiatan Buka Bersama Bulan Puasa Ramadhan Para Siswa Dan Guru <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang Yang Diadakan Di Sekolah.....	159
Gambar 4. 6 Kegiatan Halal Bi Halal Setelah Hari Raya Idhul Fitri Yang Diadakan Di Sekolah.....	160
Gambar 4. 7 Kegiatan Acara Tahunan <i>Family Day</i> Yang Dihadiri Oleh Wali Murid Siswa <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang Yang Diadakan Di Lapangan Sekolah	161
Gambar 4. 8 Upacara Perayaan HUT RI Siswa Dan Guru <i>Singapore Indonesian School</i> Palembang	162
Gambar 4. 9 Wawancara dengan Miss Dwi Oktarina Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 10.20 WIB Di Palembang.....	163
Gambar 4. 10 Wawancara dengan Bapak Sutrisno Wakil Kepala Sekolah Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 11.20 Di Palembang	163

Gambar 4. 11 Wawancara Dengan Miss Puspita Guru Kelas Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 10.20 Di Palembang	164
Gambar 4. 12 Wawancara Dengan Bapak Didik Junianto Guru Agama Buddha Pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul	164
Gambar 4. 13 Wawancara Dengan Miss Mariah Guru Agama Kristen Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 13.20 Di Palembang .	165
Gambar 4. 14 Wawancara Dengan Siswa Bernama Jonathan Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.35 Di Palembang	165
Gambar 4. 15 Wawancara Dengan Siswa Bernama Justin Pada Tanggal 18 Mei 2022 Pukul 09.45 Di Palembang	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang.
- b. Pedoman Wawancara Guru SMP *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang.
- c. Pedoman Wawancara Siswa SMP *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Surat Izin Riset

Lampiran 7 Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya.¹ Keberagaman yang dimiliki Indonesia dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Ideologi negara Indonesia, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antarumat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keberagaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmonis bagaimana cara beragama sekaligus bernegara.²

Namun demikian, kita harus tetap waspada. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah kita sebagai sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah menerapkan moderasi beragama. Pemerintah menganggap bahwa perlunya moderasi beragama sebagai solusi dalam keberagaman, agar dapat menjadi

¹ Agus Akhmedi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, (Vol. 13, No. 2 Februari-Maret 2019), hlm. 45.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hlm. 5.

kunci penting dalam untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, damai, dalam kehidupan sesama manusia.³

Moderasi beragama merupakan tindakan yang paling cocok dalam menyelesaikan persoalan atau konflik dalam sebuah keragaman agama di wilayah masyarakat. Sehingga tindakan moderasi beragama dapat dilakukan oleh kelompok agama manapun tanpa adanya batasan dalam melakukan tindakan tersebut. Karena tujuan moderasi agama menjaga keutuhan antar sesama tidak menyakiti maupun menjelekan antar kelompok masing-masing agama ditengah-tengah berbagai agama.⁴ Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).⁵

Banyak ayat-ayat al-Quran telah mengisyaratkan tentang *wasathiyah* atau moderasi salah satunya adalah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ

Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...* ,hlm. 12

⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, (Vol. 12, No. 2 tahun 2019), hlm. 326.

⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...* ,hlm 16

(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Q.S. al Baqarah/2:143)⁶

Kurangnya pengetahuan tentang sikap intoleran menjadikan salah satu penyebab sumber peselisihan. Pelaksanaan pendidikan memungkinkan seseorang dapat mengelola dan menggunakan pengetahuan dengan benar. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu menumbuhkan sikap moderasi, menyeimbangkan sikap dalam menghadapi beragam pandangan ditengah masyarakat tanpa memihak salah satu pandangan untuk kemudian memutuskan solusi yang tepat untuk semua pihak.⁷

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif terkait pengetahuan keagamaan dan berbudi luhur.⁸ Pesan undang-undang tersebut menyiratkan bahwa dalam pendidikan agama seharusnya mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yaitu kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan kelembutan.

⁶ Al-Quran dan Terjemah Dengan Penyambung Ayat, (Surabaya: CV Alfasyam Jaya Mandiri), hlm. 48.

⁷ Budiyono, "Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di IAIN Pontianak", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, (Vol 4 No 3, Juli 2020), hlm. 406.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30, ayat (9).

Namun, fakta yang ada di lapangan masih jauh dari harapan. Di era modern sekarang ini penyebaran paham radikal di kalangan pelajar terus digencarkan oleh kelompok radikal, terutama melalui media sosial.⁹ Sehingga saat ini pemahaman keagamaan sangat mudah di akses diberbagai media sosial seperti youtube, instagram, facebook, dan lain-lain.

Beredar isu bahwa sekolah *Singapore Indonesian School* (SIS) di Jalan Letda Abdul Rozak Kecamatan IT II Palembang mendapatkan kiriman paket BOM. Informasi yang dihimpun pesan tersebut disampaikan melalui pesan via e-mail oleh kantor Pusat SIS Jakarta sekitar pukul 11.45 WIB. Hal tersebut membuat warga sekolah dan para siswa yang mengetahui berita tersebut merasa ketakutan. Menyikapi teror tersebut, manajemen sekolah membuat kebijakan untuk memulangkan lebih awal seluruh siswa maupun staf. Hal ini dilakukannya guna memberikan rasa aman kepada masyarakat, sehingga tidak akan ada ketakutan yang timbul ditengah masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menjaga keselamatan komunitas sekolah dari ancaman sekaligus sebagai bentuk kehati-hatian serta pencegahan atas hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁰

⁹ Umar Al Faruq, n Dwi Noviani, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 14 No. 01 Januari-Juni 2021), hlm, 62.

¹⁰ Mohammad Arief Hidayat, “*Singapore Indonesian School Palembang diteror BOM*” <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1466353-singapore-indonesian-school-palembang-diteror-bom>, diakses pada tanggal 26 November 2022.

Nilai-nilai dan sikap moderasi beragama dalam pendidikan dapat diawali dengan memperkuat ilmu pengetahuan yang terintergrasi dengan ajaran agama, nilai-nilai religious, dan budaya religious sekolah. Praktik moderasi bergama dimulai dari peran orang tua, tokoh agama, dan juga tenaga kependidikan. Meskipun.¹¹

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Indonesia adalah fakta bahwa masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnis, suku, agama, budaya dan agama. Keragaman mengakibatkan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi melahirkan konflik atau gesekan, yang dapat menimbulkan ketidak seimbangan sosial.¹²

Dalam konteks inilah pendidikan moderasi beragama perlu hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Meskipun Islam agama mayoritas, tetapi pemerintah memfasilitasi kepentingan seluruh agama tanpa terkecuali. Implementasi Moderasi beragama di sekolah sangatlah penting untuk menguatkan atau mengarahkan setiap umat beragama dalam melakukan *recovery* (pemulihan kembali) dengan cara mengembalikan praktik sosial agar sesuai dengan esensinya,

¹¹ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Makasar: Alaudin University Press, 2020), hlm. 180.

¹² Dinar Bela Ayu Naj'mal, Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan", *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, (Vol. 5 No. 2, July - December 2021), hlm. 425.

dan agar fungsi moderasi benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

Singapore Indonesian School (SIS) Palembang adalah salah satu sekolah umum yang menerapkan konsep pendidikan moderasi beragama. *Singapore Indonesian School (SIS) Palembang* adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural. Sekolah tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai banyak peserta didik yang beragam, baik itu dari suku, agama, ras, etnis, dan sebagainya. Keseluruhan peserta didik tersebut mayoritas menganut agama Islam, disusul Kristen, Katolik, Konghucu, dan Hindu.

Dengan adanya keberagaman tersebut bukan berarti akan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Para peserta didik, guru, dan para staf sekolah mereka dapat menerima segala bentuk perbedaan sehingga mampu berperilaku moderat dan toleran. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi moderasi beragama yang dilakukan oleh sekolah, sehingga para peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendidikan moderasi beragama yang ada di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penguatan sikap moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasi sikap moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi penguatan moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*?
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasi kan sikap moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang*?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan baru bagi penulis, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya pada pembahasan tema yang serupa, serta berguna dalam memperkaya kajian ilmu bagi para pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengembangan dan peningkatan karakter peserta didik terutama terkait pengembangan sikap moderat peserta didik.

2) Peserta Didik,

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bersikap selektif dalam memahami radikalisme, menambah pengetahuan tentang moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan pendidik tentang penerapan Pendidikan dalam moderasi beragama di lingkungan sekolah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal bermoderasi beragama di lingkungan sekolah

BAB II

IMPLEMENTASI SIKAP MODERASI BERAGAMA

A. Deskripsi Teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).²

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...*”hlm. 15.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...*”,hlm. 16.

Wasathiyah berarti sikap Islam yang dipilih, terbaik, adil, rendah hati, moderat, ikuti ajaran islam, tidak ekstrim untuk kedua ujung dalam hal-hal yang berkaitan dengan duniawi atau kehidupan setelah kematian, spiritual atau jasmani tetapi harus seimbang antara keduanya. Oleh karena itu sikap moderat merupakan pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang mampu memecahkan permasalahan umat terutama dalam hal konflik untuk memelihara perdamaian.³

Kementerian Agama RI mengemukakan moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat megimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud.

³ Masturaini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* RW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabuoaten Luwu Utara)", *Tesis* (Palopo: Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2021), hlm. 18.

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.⁴

M Quraish Shihab mengartikan moderasi beragama sebagai sesuatu yang mendorong pelakunya melakukan aktivitas yang tidak berbelok dari ketetapan yang digariskan atau aturan yang disepakati sebelumnya. Kata yang dimaksud adalah ekstremisme dan radikalisme.⁵ Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, *wasathiyyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna khairiyah dan banyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.⁶

Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah ditengah keberagaman agama di Indonesia.⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...*”, hlm. 17.

⁵ M Quraish Shihab, *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), hlm. 2.

⁶ Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyyah Dalam Al-Qur’an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 41.

⁷ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia ...*” hlm. 45.

agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain.

b. Landasan Moderasi

Manusia juga menjadi hamba Tuhan yang diberi mandat untuk memimpin dan mengelola bumi, sebagai makhluk yang diciptakan dengan keunggulan budi pikir. Bumi perlu dikelola agar tercipta kemaslahatan bersama. Inilah salah satu visi kehidupan terpenting dan terkuat yang diajarkan agama. Moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan bumi. Baik dalam beribadah sebagai individu maupun dalam berinteraksi sosial sebagai anggota masyarakat, Islam mengajarkan untuk selalu bersikap moderat. Dalam banyak ayat-ayat al-Quran telah mengisyaratkan tentang *wasathiyah* atau moderasi diantaranya adalah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul

(Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.
(Q.S. al Baqarah/2:143)⁸

Hasbi al-Shiddieqy menafsirkan lafadz *ummatan wasathan* sebagai umat yang seimbang (moderat), tidak hidup berlebih-lebihan dalam beragama (*ghuluw/* ekstrem) dan tidak pula termasuk orang yang terlalu kurang dalam menunaikan kewajiban agamanya. Menurut Hasbi al-Shiddieqy *ummatan wasathan* adalah umat yang selalu menjaga keseimbangan, baik seimbang dalam mementingkan kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta seimbang dalam menjalani kehidupannya di dunia sebagai makhluk yang membutuhkan materi dan hamba Tuhan yang membutuhkan asupan spiritualitas.⁹

Dalam ayat lain dinyatakan

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu,

⁸ Al-Quran dan Terjemah Dengan Penyambung Ayat, (Surabaya: CV Alfasyam Jaya Mandiri), hlm. 48.

⁹ Arif Jabal Kurdi, "Ayat-Ayat Wasathiyah: Tafsir Surah al-Baqarah Ayat 143 Menurut Hasbi al-Shiddiqie", <https://tafsiralquran.id/ayat-ayat-wasathiyah-surah-al-baqarah-143-menurut-hasbi-al-shiddiqie/>, diakses 5 Januari 2022.

mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu)." (Q.S al-Qalam/68 :28)¹⁰

Ibnu Abbas ra dan At-Thabari berkata: Bahwa yang dimaksud dengan kata *aushatuhum* adalah "Orang yang paling adil dari mereka". Al-Qurthubi menafsirkan ayat 28 surat Al-Qalam ini adalah "orang yang paling Ideal, paling adil dan paling berakal dan paling berilmu". Dalam ayat ini juga dapat disimpulkan bahwa makna *ausathuhum* adalah "paling adil, paling baik atau ideal dan paling berilmu".¹¹

Sikap moderasi yang tepat dalam ajaran Islam ialah sikap tidak memilih jalan tengah, berusaha adil dan berimbang, dan tidak berlebih-lebihan. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
وَأَيُّكُمْ وَالْعُلُوُّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوُّ فِي الدِّي

¹⁰ Al-Quran dan Terjemah Dengan Penyambung Ayat, (Surabaya: CV Alfasyam Jaya Mandiri), hlm. 568.

¹¹ Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, Jilid 4 (Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004), hlm. 181.

Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampui batas), sebab umat-umat terdahulu terlalu binasa karena sikap melampui batas dalam beragama.¹²

Yang dimaksud *ghuluw* dalam hadits ialah: berlebihan dalam melaksanakan agama sampai melampaui batas. Nabi Muhammad Saw memperingatkan ummatnya dari sikap *ghuluw* dan mengatakan dengan jelas bahwa itu adalah sebab kehancuran dan kebinasaan, karena menyelesih syari'at dan menjadi penyebab kebinasaan ummat-ummat terdahulu.

Ayat-ayat dan hadis yang telah disebutkan memberikan sebuah penegasan bahwa sikap moderat dalam beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya tidak sampai berlebihan dan kekurangan. Inti dalam moderasi beragama adalah adil danimbang dalam memandang antara keseimbangan akal dan wahyu, antara jasmani dan ruhani, antara maslahat individual dan universal, antara teks agama dengan ijtihad tokoh agama, serta keseimbangan kenyataan masa lalu dengan gagasan ide masa depan.

c. Indikator Moderasi

Moderasi beragama bukanlah ajang untuk menganggap ringan persoalan agama atau syariat Islam

¹² Ibnu Majah, *al-Manasik*, (Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyah, 2010), Jilid VI, No. 3029, hlm. 486

melainkan ajang solusi terbaik mencegah dan menghadapi pluralisme serta konflik di zaman sekarang. Bukan pula sebagai cerminan seseorang yang tidak memiliki prinsip atau keragu-raguan, namun moderasi beragama adalah cerminan seseorang yang memiliki pendirian yang teguh, berani dan kuat dalam pilihannya. Sebagaimana perintah Nabi dalam sabdanya: “Sebaik-baik urusan adalah jalan tengahnya”.

Pengukuran moderasi beragama ini sangatlah banyak. M. Quraish Shihab dalam bukunya menyatakan bahwa langkah yang dapat diambil dalam penerapan moderasi beragama yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan dan kehati-hatian.¹³ Sedangkan menurut kementerian agama menyebutkan ada empat hal yang setidaknya dapat melihat seberapa kuat sikap moderasi beragama seseorang sebagai berikut:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan

¹³ M Quraish Shihab, *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama ...*, hlm. 181.

saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur.¹⁴

Memiliki sikap komitmen kebangsaan harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak kecil, mengenalkan Indonesia dan Pancasila misalnya. Beragamnya suku, budaya, adat, dan bahasa di Indonesia diharapkan dapat selalu membawa kerukunan dan kedamaian hasil dari moderasi. Para peserta didik harus diajarkan sikap menghormati, menyayangi, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada agar jiwa nasionalisme kian tinggi. Praktik gotong royong dan bekerja sama juga sangat bermakna dan mendalam dalam pembentukan karakter kebhinekaan anak di sekolah.

2. Toleransi

Menghargai pendapat orang lain tanpa mengganggu apalagi melakukan kekerasan merupakan contoh implementasi toleransi. Toleransi merupakan cara menuju keseimbangan yang menghasilkan moderasi

¹⁴ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, cetakan pertama 2019), hlm. 17.

beragama. Sebagai seorang yang memiliki toleransi haruslah memberikan ruang kepada orang lain dalam hal berkeyakinan, menyampaikan pendapat dan sebuah ekspresi yang kemungkinan berbeda dengan diri kita. Sehingga sikap terbuka, sukarela, dan menerima dengan lapang dada terbentuk ketika melihat sebuah perbedaan. Penanaman toleransi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.¹⁵

3. Anti radikalisme dan kekerasan

Lawan dari anti kekerasan adalah radikalisme. Radikalisme sering dikaitkan dengan tindakan terorisme dikarenakan kelompok ini melakukan segala cara agar keinginannya tercapai bahkan menghalalkan teror-meneror kelompok agama yang tidak sependapat dengan mereka. Bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu membuat perubahan-perubahan drastis dan singkat dengan mengatasnamakan sebuah agama, baik kekerasan tersebut menggunakan verbal, fisik, maupun pikiran. Tujuan perbuatan ini adalah tercapainya keinginan suatu kelompok dengan menghalalkan segala cara termasuk

¹⁵ Munir,dkk., *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama, 2020), hlm.38.

meneror pihak-pihak yang tidak sependapat dengan mereka.¹⁶

4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal merupakan salah satu cerminan moderasi yang mana dapat melihat sejauh mana kesediaan dirinya menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang yang moderat tentu bersikap lebih ramah sejauh perilaku tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Keberadaan agama dan budaya bukanlah dua kutub yang berlawanan. Relasi antara keduanya harus dihadirkan dengan membuka dialog-dialog sehingga menghasilkan kebudayaan baru. Bangsa Indonesia sebagai tanah air dengan beragam kebangsaan tentu saja memiliki banyak tradisi didalamnya.¹⁷

Sehingga agama Islam dan agama lain seperti Kristen, Katolik, dan lainnya sudah sepantasnya mengalami “penyesuaian” dengan atmosfer kehidupan. Meski demikian sebagaimana yang dijelaskan dalam bu

¹⁶ Kementrian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 20.

¹⁷ Baharuddin Rohim. “Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1 tahun 2022), hlm. 8.

ku moderasi beragama, praktik keberagamaan ini tidak bisa serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya dapat digunakan untuk sekedar melihat kecenderungan umum. Seorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal dan semakin moderat dalam beragama masih harus dibuktikan karena memungkinkan tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.¹⁸

d. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang.¹⁹ Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan:

- a. Tidak berat sebelah atau tidak memihak
- b. Berpihak pada kebenaran

¹⁸ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 21.

¹⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...*”hlm. 19.

c. Sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.²⁰

Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetap tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.²¹

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal. Moderasi masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* adalah sebagai berikut:

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 12.

²¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama ...* hlm. 19.

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak *ifrāth*, yakni berlebihan dalam beragama dan *tafrīth*, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Dengan sikap *tawassuth* ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat.²²

Tawassuth dapat dijadikan sebuah prinsip untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari bentuk pendekatan yang bersifat ekstrem.²³

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga,

²² Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 10.

²³ Abdul Aziz dan A Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 35.

memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuḥ*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.²⁴

2. *Tawāzun* (berkeseimbangan)

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan). *Tawāzun* juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan.²⁵

Tawāzun, karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawāzun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk

²⁴ Kementrian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 11.

²⁵ Ali Muhtarom, dkk, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 42.

ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup.²⁶

Dalam konteks moderasi *tawazun* adalah berperilaku adil seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan merupakan cara merusak keseimbangan dan kesesuaian jalanya alam raya yang telah ditetapkan oleh Allah sang maha kuasa.²⁷

3. *I'tidāl* (lurus dan tegas)

Istilah *I'tidāl* berasal dari kata bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, alam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang wenang.²⁸ *I'tidāl* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya membagi sesuai dengan porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.²⁹

²⁶ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*, hlm. 12.

²⁷ Mustaqim Hasan, “Implementasi Prinsip Moderasi Sebagai Dalam Kehidupan Berbangsa”, *Jurnal Muftadiin, ...*”hlm. 116.

²⁸ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hlm.20.

²⁹ Abdul Aziz dan A Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 86.

I'tidāl adalah sikap jujur apa adanya, dan tanggung jawab, memiliki prinsip yang kuat tidak mudah goyah serta menegakan keadilan kepada siapapun, dimana pun dan dalam kondisi apapun dengan sangat mempertimbangkan kemaslahatan. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan.³⁰

4. *Tasāmuh* (toleransi)

Secara etimologi, *tasāmuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasāmuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasāmuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya.³¹

Ada dua macam *tasamuh*. Pertama, *tasamuh* antar sesama manusia muslim yang berupa sikap dan berperilaku tolong menolong, saling menghargai,

³⁰ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 12.

³¹ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 13.

saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak saling curiga. Kedua *tasamuh* terhadap manusia non muslim seperti menghargai hak-hak mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dalam satu negara. Toleransi didasarkan atas prinsip-prinsip:

- a. Bertetangga dengan baik
- b. Saling membantu dalam menghadapi ancaman
- c. Membela mereka yang Tekena musibah
- d. Saling menasehati
- e. Menghormati kebebasan beragama³²

5. *Musāwah* (Egaliter)

Secara bahasa, musawah berarti persamaan. Secara istilah, *musāwwah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.³³

Musawwah berarti persamaan derajat, islam tidak pernah membeda bedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainya tidak pandang jenis

³² Dr Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 89-90.

³³ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 14.

kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah di tetapkan Tidak ada pihak atau golongan tertentu yang lebih tinggi dari yang lainnya.³⁴

6. *Syurā* (musyawarah)

Kata *Syurā* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syurā* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Di samping merupakan bentuk perintah Allah, musyawarah pada hakikatnya juga dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis.³⁵

Jadi musyawarah merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan jalan duduk bersama berdialog dan berdiskusi satu sama laian untuk mencapai mufakat dengan prinsip kebaikan bersama diatas segalanya.

Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan

³⁴ Mustaqim Hasan, “Implementasi Prinsip Moderasi Sebagai Dalam Kehidupan berbangsa”, *Jurnal Mubtadiin*, (Vol.7, No. 02, Tahun 2021), hlm.118.

³⁵ Kementrian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm.15.

mengilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sbagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat.³⁶

2. Implementasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam implementasinya merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sekolah anti kekerasan, menuju masyarakat damai. Lembaga pendidikan yang bukan berbasis keagamaan, merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan peserta didik yang terdiri dari agama, suku dan ras yang berbeda.³⁷ Maka tugas para pendidik adalah tidak hanya menanamkan secara mendalam bagaimana menghargai perbedaan, tetapi menerapkan dan mengaktualisasikan sikap-sikap toleran dan anti kekerasan di dalam proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Cara-

³⁶ Mustaqim Hasan, “Implementasi Prinsip Moderasi Sebagai Dalam Kehidupan Berbangsa”, *Jurnal Mubtadiin*, ...”hlm. 119.

³⁷ Agus Munadlir, “Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultura”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 2 Tahun 2016), hlm. 116.

cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir moderasi beragama dengan kondisi bahwa pandangan eksklusif dan tindakan ekstremisme kekerasan dalam agama akan merusak sendi serta tenun kebangsaan yang majemuk.³⁸ Ada tiga pintu utama cara bagaimana pemahaman radikal dan intoleransi melakukan penetrasi di lingkungan sekolah; pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, peran guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, melalui kebijakan sekolah yang lemah dalam mengontrol masuknya radikalisme di sekolah.³⁹

Implementasi moderasi beragama akan lebih berjalan jika seorang pendidik menggunakan metode-metode dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan budaya lokal sekolah, seperti kejujuran, saling

³⁸ Sholihul Anwar, "Metode dan Setrategi Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 20, No. 1, Juli 2022), hlm. 7.

³⁹ Dirga Maulana, "Ruang Moderasi Beragama", <http://mediaindonesia.com>, diakses 24 Oktober 2022.

menghormati, sopan santun, dan lain-lain, yang merupakan kumpulan nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan, dan harapan yang dijunjung dan digunakan sekolah sebagai pedoman perilaku ketika berhadapan dengan internal maupun eksternal. Pengembangan budaya keagamaan di lingkungan sekolah, di sisi lain, mensyaratkan pembentukan ajaran agama wasathiyah (tengah) di sekolah sebagai landasan nilai, sikap, semangat, dan perilaku guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa.⁴⁰

Kedua, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional dan lain sebagainya.

Ketiga, menyelenggarakan program pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menjelaskan tentang moderasi beragama yang terkandung secara substantif di dalam

⁴⁰ Zulkipli Lessy, dkk, "Pentingnya Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar", *Pedagogie* (Vol. 3. No. 2 Juli 2022), hlm. 145.

setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan hidden agenda, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”.⁴¹

B. Kajian Pustaka

Penulis akan menyajikan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan judul penelitian pada karya ilmiah ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai bahan rujukan perbandingan, adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Anjeli Aliya Purnama Sari mahasiswi S1 program studi pendidikan islam anak usia dini IAIN Bengkulu tahun 2021, dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada pentingnya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan agama Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu, jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang. Pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama

⁴¹ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, cetakan pertama 2019), hlm. 152.

diantar mereka. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan penelitian pustaka (*library research*), yaitu riset yang dilakukan dengan jalan membaca literatur, berupa bukubuku/majalah, jurnal dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan.⁴² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama pada lembaga pendidikan. Namun, yang menjadi perbedaan yakni penelitian memfokuskan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di *Singapore Indonesian school* Palembang.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Achmad Akbar mahasiswa program studi Pendidikan agama islam IAIN Palangkaraya tahun 2020 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Penelitian tersebut memfokuskan pada peran guru dalam membangun moderasi beragama kepada murid di sekolah dasar yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam membangun

⁴² Anjeli Aliya Purnama, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam“, *Skripsi*, (IAIN Bengkulu: PIAUD, 2019)

moderasi beragama di Sekolah Dasar Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁴³ Persamaan dari penelitian ini dengan yang dibuat oleh peneliti adalah pada poin moderasi. Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian ini meneliti moderasi beragama dibangun di sekolah dasar melalui peran guru sedangkan peneliti ini meneliti bagaimana pendidikan diterapkan dalam moderasi beragama.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Umar Al Faruq dan Dwi Noviani mahasiswa mahaiswa program studi pendidikan agama Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya dengan judul "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan". Meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di SMA SPI Batu mampu membentuk sikap dan perilaku moderat peserta didik sehingga paham radikalisme dapat dicegah untuk tumbuh dan berkembang di lembaga tersebut. Adapun, proses pendidikan moderasi beragama di lembaga tersebut dilakukan melalui sistem

⁴³ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", *Skripsi*, (IAIN Palangka Raya : PAI, 2020)

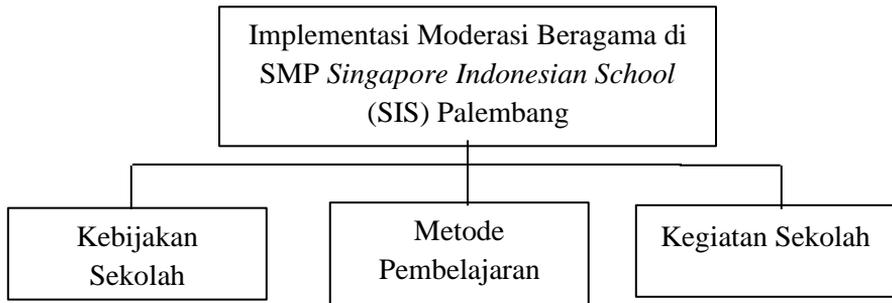
integrasi antara sekolah, asrama, dan Kampung Kids (KD).⁴⁴ Persamaan dari penelitian ini dengan yang dibuat oleh peneliti adalah pada objek penelitian dimana meneliti pendidikan moderasi beragama pada sekolah yang berlatar belakang multikultural. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, sedangkan peneliti meneliti pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di *Singapore Indonesian School* Palembang.

Keempat penelitian yang ditulis oleh Masturaini mahasiswa pascasarjana ilmu pendidikan institut agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)”. Penelitian ini memfokuskan pada segi nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun, sebagai pokok kajian utama bagaimana bentuk penerapan nilai moderasi beragama di pondok pesantren untuk mengungkap nilai-nilai moderasi di dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah

⁴⁴ Umar Al Faruq, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal*, (IAI Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya : PAI, 2021)

kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.⁴⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada poin moderasi beragama yang diterapkan melalui lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah dimana peneliti meneliti implementasi sikap moderasi beragama yang diterapkan di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang, yang merupakan sekolah yang berlatar belakang multikultural.

C. Kerangka Berfikir



Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan merupakan sebuah usaha memahami dan menumbuhkan pemahaman pada keberagaman agama, (*madzhab*) etnis, ras dan budaya. Kurangnya sikap intoleran merupakan salah satu penyebab perselisihan yang bersumber dari agama. *Singapore Indonesian*

⁴⁵ Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* Luwu Utara)”, *Tesis*, (IAIN Palopo: Ilmu Pnedidikan, 2021)

School (SIS) Palembang adalah salah satu sekolah umum yang menerapkan konsep pendidikan moderasi beragama. *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang* adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang para peserta didiknya berlatar belakang multikultural.

Moderasi beragama di *SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang* akan berjalan dengan lancar dengan adanya kolaborasi antara tiga pelaku utama dalam pendidikan yaitu, kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah dalam menerapkan moderasi beragama melalui pendidikan dikemas melalui kebijakan dan juga kegiatan sekolah. Kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap pelaksanaan implementasi sikap moderasi beragama dan juga pengawas bapak/ibu guru dalam menjalankan pendidikan tersebut yang dimana berpusat kepada siswa. Sehingga moderasi beragama dapat terwujud karena adanya sinergi dan keterhubungan antara kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan sekolah yang didukung oleh guru dan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pendidikan moderasi beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik, karena masalah yang diteliti terjadi secara natural. Data dikumpulkan peneliti melalui cara dan sikap natural saat berbicara, berkunjung, melihat, makan dan sebagainya¹. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.²

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data

¹Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 23-24.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan implemetasi sikap moderasi beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di *Singapore Indonesian School* Palembang Jl. Letda Abdul Rozak No.1, Duku, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena lokasi penelitian dapat dijangkau dengan mudah dan terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Agustus 2022. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut tetapi hanya pada hari-hari tertentu.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sebagai berikut.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224-225.

1. Sumber Primer

Adalah sumber atau bahan hukum yang bersifat otoritatif artinya mempunyai otoritas, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dengan kata lain, data primer adalah data yang didapat langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan.⁵ Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah kepala sekolah, peserta didik dan pendidik di *SMP Singapore Indonesian School* Palembang.

2. Sumber Sekunder

Sumber skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Sumber data sekunder berfungsi untuk melengkapi yang dibutuhkan data primer, yaitu berupa arsip terkait seluk beluk keadaan sekolah, dan dokumentasi kegiatan penelitian, serta buku maupun karya ilmiah lain yang mendukung objek permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah hasil observasi mengenai

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.

⁵ Suratman, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

implementasi sikap moderasi beragama yang diterapkan di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah implementasi sikap moderasi beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang (SIS Palembang).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 15, hlm. 309-312.

Adapun observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi terjun langsung ke *SMP Singapore Indonesian School* dengan mengamati mengenai tingkat keberagaman anak serta penerapan pendidikan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

b. *Interview* (wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa-siswi, dan guru di *Singapore Indonesian School* Palembang. Wawancara berisi pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana implementasi sikap moderasi Beragama di *Singapore Indonesian School* Palembang. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 139.

ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang implementasi sikap moderasi beragama yang ada di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen resmi seperti sejarah berdirinya sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, struktur kepengurusan yang berasal dari dokumen-dokumen di *Singapore Indonesian School* Palembang. Kemudian foto-foto hasil kegiatan penelitian, seperti keadaan sekolah, proses kegiatan pembelajaran

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 329.

dikelas, kegiatan belajar diluar ruangan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.¹⁰ Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.¹¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung:Alfabeta, 2018). hlm. 316.

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Evaluasi...*”, hlm. 317.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah di dapatkan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.¹⁴

Menurut Milles Matthew dan A Michel Hurbeman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data

¹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Evaluasi...*", hlm. 317.

¹⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 51.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification*.¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan nya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹⁶

Jadi, melalui reduksi data peneliti dapat menyeleksi kumpulan data yang sebaiknya dicantumkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D ...*”hlm. 338.

dalam paparan data penelitian, dengan berpedoman pada kajian teori yang memadai.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.¹⁷

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸ Hasil reduksi data dapat disajikan secara sistematis berdasarkan kriteria permasalahan yang diangkat, serta tidak menutup kemungkinan bahwa akan ditarik kesimpulan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D ...*”hlm. 341.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D ...*hlm. 249.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D ...*”hlm. 345.

²⁰ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 106.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum *Singapore Indonesian School* Palembang

1. Sejarah singkat *Singapore Indonesian School* Palembang

Sebelumnya bernama sekolah *internasional Singapore*, SIS group sekolah didirikan pada tahun 1996 dengan *Singapore Indonesian School* Palembang tempat pertama di Jakarta Utara. Saat ini SIS *group of school* mengoperasikan di tujuh sekolah di Indonesia. Mengadopsi kurikulum pendidikan Singapura, reputasi keunggulan sekolah SIS Group mapan dan diakui sebagai lembaga pendidikan internasional yang berkualitas melalui program IB (*International Baccalaureate*) dan IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*) yang ditawarkan di sekolah.¹

SIS Palembang juga merupakan salah satu anggota dari SIS *Group of School*. SIS Palembang berdiri sejak 2002 dan berlokasi di Jalan Letda Abdul Rozak 199, Duku Ilir Timur III, Palembang, Sumatera Selatan. *Singapore Indonesian School (SIS) Group of School* menawarkan banyak jenjang pendidikan seperti: *nursery* (PAUD), *kindergarden* (TK), *primary* (SD), *and secondary* (SMP). Sebenarnya SIS *Group of School* menawarkan jenjang *Junior College* namun SIS Palembang

¹ Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang

belum sampai jenjang tersebut karena masih terbilang baru dan siswa angkatan pertama dari SIS Palembang masih mencapai *secondary* 3. Program SIS diserap oleh keterampilan hidup dan kerja yang penting melalui ketekunan inisiatif PACE kami, pemikiran analitis, kolaborasi/komunikasi dan kewirausahaan.²

a. Visi dan Misi *Singapore Indonesian School* Palembang

Berikut ini akan dijabarkan mengenai visi dan misi *Singapore Indonesian School* Palembang.³

1) Visi

Menuju pembelajar yang menginspirasi dunia yang lebih besar.

2) Misi

Untuk memicu keingintahuan dan penyelidikan sambil mengembangkan nilai dan keterampilan abad ke 21. Kami memprioritaskan pelajar dan mempersonalisasikan pembelajaran untuk membuat dunia menjadi lebih baik.

2. Letak Geografis *Singapore Indonesian School* Palembang

Singapore Indonesian School Palembang terletak di Jl. Letda Abdul Rozak No.1, Duku, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114. *Singapore Indonesian*

² Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang

³ Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang

School Palembang ini berada didaerah perkotaan. Akses jalannya yang bagus dapat dilewati berbagai macam kendaraan, dari roda 2 hingga roda 4, sehingga mempermudah para siswa dan guru menuju *Singapore Indonesian School* Palembang.⁴

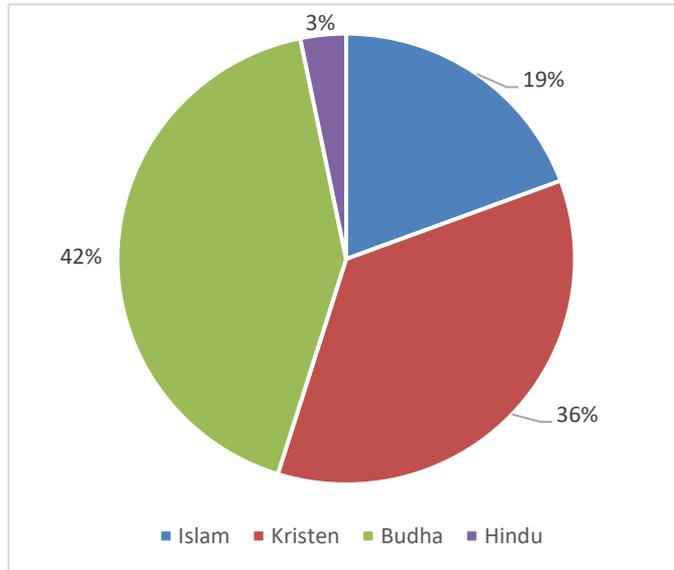
3. Data Peserta Pendidik *SMP Singapore Indonesian School* Palembang

Siswa di *SMP Singapore Indonesian school* Palembang berlatar belakang kegamaan yang beragam. *SMP Singapore Indonesian school* Palembang memiliki siswa berjumlah 62 siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Para siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi suku maupun agama. Adapun jumlah siswa penganut agama Islam adalah 12 siswa. Untuk penganut agama Kristen Protesten berjumlah 22 siswa, untuk penganut agama Buddha berjumlah 26 siswa, sedangkan untuk penganut agama Hindu berjumlah 2 siswa.⁵

dapun persentase data keadaan peserta didik dan tenaga kependidikan *SMP Singapore Indonesian school* Palembang adalah sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang

⁵ Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang



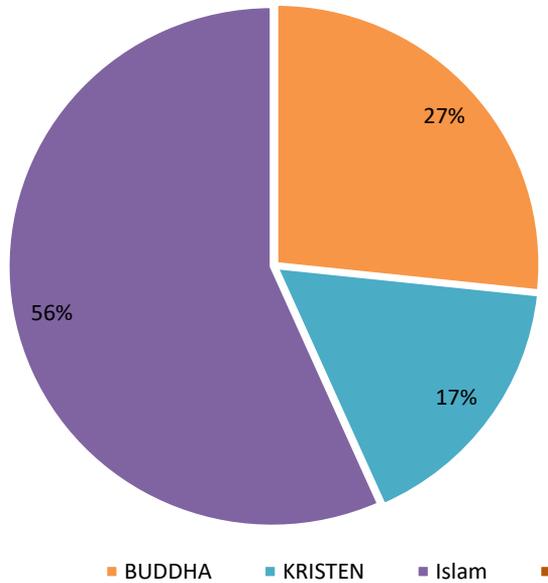
Gambar 3.1 *Pie Chart* Data Persentase Agama Siswa di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

4. Data Pendidik SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

SMP *Singapore Indonesian school* Palembang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 30 orang.⁶ Para guru memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi suku maupun agama. Adapun jumlah guru yang beragama Islam berjumlah 17, guru yang beragama Buddha berjumlah 8, dan guru yang beragama Kristen berjumlah 5.

⁶ Dokumentasi *Singapore Indonesian School* Palembang

Adapun persentase data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP *Singapore Indonesian school* Palembang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Pie Chart* Data Persentase Agama Guru SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

5. Sarana Prasarana SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta pendidik SMP *Singapore Indonesian School*

Palembang. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, SMP *Singapore Indonesian School Palembang IS Palembang* menyediakan semua keperluan siswa, sarana dan prasarana, guna menunjang kegiatan pembelajaran seperti perpustakaan, ruang musik, ruang seni. SIS Palembang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbesar dan meningkatkan keahlian siswa dalam berbagai bidang. SIS Palembang mempunyai kegiatan ekstra kulikuler seperti *Reading Club, Math Club, Robotic, Comic Rider, Karate, English Club, Traditional Dance, Science Club, dan Literature Circle*. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan tersebut dan dapat lebih dari itu di setiap semesternya.⁷

Aktivitas-aktivitas ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan ketertarikan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstra kulikuler ini dikelola oleh beberapa guru SIS Palembang yang berkompeten dalam bidang itu dan juga beberapa para ahli dari luar sekolah. Tidak hanya permasalahan bidang akademik maupun non akademik, SIS Palembang juga tetap mempertahankan kelas agama yang dapat membimbing siswa dalam iman mereka.

⁷ Dokumentasi *Singapore Indonesian School Palembang*

B. Deskripsi Data

1. Strategi Penguatan Sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

SMP *Singapore Indonesian School* Palembang merupakan salah satu sekolah umum yang menerima peserta didik dengan berbagai macam agama yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha. Dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan warga sekolah bersikap moderat terhadap sesama dan saling menghormati. Hal itu menunjukkan bahwa penting adanya pembinaan pendidikan moderasi beragama di *Singapore Indonesian School* Palembang. Bertujuan agar suasana pembelajaran maupun kegiatan akademik yang dilaksanakan di lingkungan *Singapore Indonesian School* Palembang dapat berjalan dengan baik dan kondusif dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Pencegahan terhadap radikalisme merupakan program pemerintah yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam penguatan pendidikan moderasi beragama ialah semua pihak yang ada di dalam lingkungan *Singapore Indonesian School* Palembang. Peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan sangat diperlukan, karena a seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap perkembangan dan maju atau tidaknya lembaga pendidikan. Terkait keberagaman di *Singapore Indonesian School* Palembang

kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru dalam upaya menanamkan moderasi beragama di sekolah. Pendidikan yang diterapkan disetiap sekolah dalam mendidik peserta didik menggunakan pendidikan yang berbeda-beda.

SMP *Singapore Indonesian school* Palembang merupakan sekolah yang berlatar belakang multicultural, menjadikan nilai-nilai moderasi sebagai pemersatu di sekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama dimana prinsip-prinsip moderasi beragama juga mengajarkan sikap *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *tawasuth* (mengambil jalan tengah), *musawah* (egaliter).⁸

Singapore Indonesian School Palembang merupakan salah satu sekolah umum yang menerima peserta didik dengan berbagai macam agama yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan warga sekolah dapat bersikap moderat terhadap sesama dan saling menghormati.

Peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan diperlukan, karena seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap perkembangan dan maju atau tidaknya lembaga pendidikan. Terkait keberagaman di *Singapore Indonesian School* Palembang kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru

⁸ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 10.

dalam upaya menanamkan moderasi beragama di sekolah, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SMP di *Singapore Indonesian School* Palembang berikut:

“Sebagai kepala sekolah saya membuat kebijakan dalam penguatan pendidikan moderasi yaitu memfasilitasi setiap anak untuk menggali agamanya masing-masing. Selalu melibatkan guru dalam menentukan kebijakan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk pelaksanaan setiap pembelajaran agama kami semua ada guru dan kelasnya masing-masing. Sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing. Dan untuk hari-hari besar kami juga sangat menghargai, ada beberapa hari besar agama tidak hanya Islam, ada Chinese, itu semua lakukan disekolah kami, menghargai ke sesama umat beragama.”⁹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru agama Islam di *Singapore Indonesian School* Palembang miss Hayatun , beliau menerangkan :

“Untuk setiap kegiatan pembelajaran agama, setiap siswa memasuki kelas agamanya masing-masing. Biasanya jadwal mata pelajaran agama itu hari rabu. Contoh untuk mata pelajaran PAI, mulai dari kelas 7 sampai 9 siswa yang beragama Islam belajar diruangan kelas yang sama bersama guru yang mengajar mata pelajaran PAI, begitu juga dengan kelas agama Budha, dan Kristen.”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

¹⁰ Hasil wawancara dengan miss Hayatun Lestari SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 12:20 di Palembang.

Pernyataan miss Hayatun, mengatakan bahwa untuk setiap mata pelajaran agama, sekolah memberi kebijakan kepada siswa untuk menggali agamanya masing-masing, dengan membuat kelas agama yang diampu oleh guru agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk memilih kelas agamanya masing-masing. Hal tersebut tersebut merupakan implikasi dari budaya demokratis di sekolah. Penguatan pendidikan moderasi beragama dilakukan dengan mengembangkan nilai kejujuran, saling menghargai, sopan santun, asumsi, pemahaman yang dijadikan pedoman perilaku dalam menyikapi persoalan yang terjadi di sekolah. Kepala sekolah SMP di *Singapore Indonesian School* Palembang menuturkan,

“Dalam membuat kebijakan saya selalu melibatkan guru dan staf sekolah. Saya selalu mempertimbangkan matang-matang, supaya tidak melukai perasan guru atau staf lainnya. Saya juga selalu mengajak teman-teman guru ketika mengajar dan menangani anak yang bermasalah tidak dengan menggunakan kekerasan atau menyinggung tentang perbedaan masing-masing.”¹¹

Dalam menerapkam pendidikan, sekolah menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai yaitu *student*

¹¹ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

center memenuhi kebutuhan siswa itu sendiri. Setiap apa yang akan dilakukan di musyawarahkan bersama siswa. Miss Puspita salah satu guru kelas di *Singapore Indonesian School* Palembang menuturkan,

“Ketika saya mengajar mata pelajaran global perspektif lebih menekankan kepada mereka untuk menerima persepektif mereka masing-masing, baik dari segi agama, keyakinan, atau dari mereka lebih dilatih bahwa setiap agama itu mengajarkan kebaikan. Jadi Ketika memberikan contoh kita tidak terlalu mengkang mereka, guru menghargai pendapat siswa.¹²”

Selain dengan menghindarkan diri dari menangani masalah dengan menggunakan kekerasan, kepala sekolah SMP di *Singapore Indonesian School* Palembang juga meminta guru-guru untuk selalu mendampingi anak-anak. Sebagaimana yang beliau tuturkan berikut:

“Apapun kegiatan siswa disekolah ini, jangan sampai lepas dari pengawasan guru-guru. Saya meminta kepada semua guru untuk mendampingi anak-anak dalam setiap kegiatan. baik kegiatan intra, eksta maupun peringatan hari besar agama, agar kegiatan yang dilakukan anak-anak mempunyai tujuan yang jelas, serta terhindar dari gerakan radikalisme.

¹² Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

Penguatan moderasi beragama di *Singapore Indonesian School* Palembang adalah dengan mencerminkan kehidupan yang rukun, saling menghormati dan saling menghargai, dan saling membantu (gotong royong) antar sesama siswa yang berbeda agama. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP kelas 3 *Singapore Indonesian School* Palembang:

“Kami disini meskipun berbeda agama, sudah terbiasa toleransi. Seperti itu yang telah diajarkan guru-guru disini di setiap pembelajaran. Sehingga hubungan antar sesama meskipun berbeda agama tetap terjalin harmonis. Bahkan ketika perayaan hari besar agama kita ikut memeriahkan dalam perayaan agama masing-masing. Seperti perayaan hari besar imlek, sekolah menyelenggarakan pertunjukan barongsai, halal bi halal.”¹³

Adanya kegiatan-kegiatan ekstra atau kegiaitan sosial lebih mengenalkan kepada siswa tentang agama mereka masing-masing. Mereka lebih memahami adanya perbedaan di antara mereka, sehingga timbul sikap saling menghormati dan menghargai sesama. Sesuai keterangan yang disampaikan oleh bapak Tris, wakil kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang,

“Pendidikan moderasi di sekolah bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang

¹³ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 3 Manishaa Taj Kaur *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:45 di Palembang.

berbau agama seperti perayaan *chines new year* semua warga sekolah ikut merayakan tanpa terkecuali yang bergama lain. Sehingga menumbuhkan sikap guru-guru dan siswa tidak terlalu fanatik”¹⁴

2. Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

Para siswa dan guru di *Singapore Indonesian School* Palembang memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda yakni terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Buddha dan Hindu. Dari perbedaan agama-agama tersebut menunjukkan bahwa penting adanya pembinaan moderasi beragama di *Singapore Indonesian School* Palembang. Hal tersebut bertujuan agar suasana pembelajaran maupun kegiatan akademik yang dilaksanakan di lingkungan *Singapore Indonesian School* Palembang dapat berjalan dengan baik dan kondusif dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam menguatkan implementasi sikap moderasi beragama ialah semua pihak yang ada di dalam lingkungan *Singapore*

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

Indonesian School Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melihat guru memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan moderasi beragama, karena guru ada seseorang yang memiliki kemampuan dan profesional di bidangnya dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Terutama akhlak yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Menteri agama, Fahrul Razi menuturkan bahwa moderasi harus menjadi bagian dari kurikulum dan disekolah para pendidik harus terlibat aktif dalam membina aktivitas keagamaan mereka (Kementrian Agama R.I). Dari perintah Kemenag diatas, bahwa guru dituntut untuk bisa memperkuat moderasi beragama dikalangan siswa, maka guru harus melakukan upaya dalam memberikan pendidikan moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat upaya guru dalam memberikan pendidikan moderasi melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan sekolah.

a. Kegiatan Pembelajaran

Pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum pembelajaran dimulai dan berakhir, guru selalu menyisihkan waktu 10-15 menit untuk memberikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait dengan akhlak dan nilai-nilai moderasi beragama. Di antaranya adalah sikap toleransi beragama. Di mana guru selalu mengingatkan siswa untuk saling menghormati,

menghargai, dan menjaga perasaan orang lain meskipun berbeda agama. Selain itu, guru juga melakukan pembinaan moderasi beragama kepada siswa melalui diskusi kelompok, memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan miss Hayatun guru PAI, mengenai upaya guru dalam penguatan pendidikan moderasi beragama menuturkan,

“Untuk pembinaan moderasi beragama yang saya lakukan, yang pertama itu adalah memberi arahan dan bimbingan di setiap kelas yang saya ajar. Biasanya itu saya lakukan di setiap awal dan akhir jam pelajaran, bahkan saya menyisakan 10 sampai 15 menit dari waktu jam pelajaran hanya khusus untuk memberi bimbingan kepada murid-murid saya yang berkaitan dengan akhlak dan juga nilai-nilai moderasi beragama. Kenapa, karena memang sudah tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk mengubah pribadi anak didik menjadi pribadi yang lebih baik, dalam proses pembelajaran juga saya menyesuaikan materi pelajaran.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan miss Hayatun, terkait arahan dan nasihat yang dilakukannya, sejalan dengan pernyataan siswi yang diajar oleh miss Hayatun, yaitu

¹⁵ Hasil wawancara dengan miss Hayatun Lestari guru agama *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 12:20 di Palembang.

Jonatthan siswa SMP kelas 8 *Singapore Indonesian School* Palembang, berikut pernyataan Jonathan,

“Iya kak, miss Hayatun itu kalau mengajar, sebelum pelajaran dimulai, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami terlebih dahulu, dan juga saat pelajaran hendak berakhir beliau juga memberikan motivasi kepada kami. “Adapun motivasi yang beliau berikan itu biasanya tentang akhlak secara umum kak dan juga tentang menghargai perbedaan, baik perbedaan keyakinan perbedaan suku maupun perbedaan agama. Beliau juga mengingatkan kepada kami untuk membantu sesama tanpa memandang latar belakang agama .Kemudian biasanya isi arahan yang diberikan oleh miss Hayatun itu tentang akhlak kak, kalau untuk nilai-nilai moderasi beragama juga pernah sesekali disampaikan oleh guru, tapi biasanya yang sering disampaikan nilai-nilai akhlak secara umum.”¹⁶

Selain pemberian nasihat, dari hasil wawancara; peneliti memperoleh informasi bahwa pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran dikelas dengan cara membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas mengatakan:

“Metode pembiasaan baik itu pembiasaan untuk dirinya atau untuk peserta didiknya, metode pembiasaan tidak beda jauh maknanya dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 8 Jonathan *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09: 35 di Palembang.

metode keteladanan tetapi metode pembiasaan lebih difokuskan terhadap pembiasaan untuk peserta didik, bagaimana peserta didik ini harus membiasakan hal hal yang baik.”¹⁷

Bapak sutrisno guru Bahasa inggris menambahkan,

“Sebelum memulai pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu sesuai keyakinan masing-masing.”¹⁸

Sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keyakinan antar pemeluk agama maupun sesama pemeluk agama harus ditanamkan kepada diri seseorang mulai sejak usia dini. Pembiasaan untuk menerima perbedaan dengan tidak saling menyalahkan juga harus selalu dilakukan tidak membedakan agama dilaksanakan untuk lebih meningkatkan sikap toleransi.

Selain itu, guru juga melakukan pendidikan moderasi beragama kepada siswa melalui diskusi kelompok, memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Miss Puspita guru kelas di *SMP Singapore Indonesian School* Palembang, menuturkan,

¹⁷ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

“Ketika memasuki kelas diskusi, ada disetiap festival setiap agama yang merayakan aka nada tulisan anak-anak yang menyatakan pendapat mereka masing-masing. Selain itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah menyampaikan materi pelajaran terhadap penyampaian materi kurang jelas”¹⁹

Hal tersebut menunjukkan adanya sikap demokratis dikelas yaitu kebebasan dalam berpendapat. Peserta didik bebas menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan diskusi kelas. Guru memberikan kebebasan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi, dan juga memberikan peluang kepada siswa untuk terbuka terhadap pendapat teman yang lain, dengan adanya diskusi antara peserta didik dan juga guru.

Selain itu, dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru juga dengan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan miss Puspita,

“Ketika bulan puasa Ramadhan ada salah satu siswa yang makan didepan saya, dari sisi dia, dia tidak tahu kalua gurunya berpuasa, terus ada salah satu temanya yang menegur, hei ini loh miss Puspita lagi puasa, jangan makan didepanya. Kemudian

¹⁹ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

saya menekankan kepadanya saya tidak papa, kalian punya *snack time* ya kalian harus makan, saya bisa mengerti. Jadi, Ketika didalam kelas mereka saling mengingatkan sama lain.”²⁰

Ketika mengajar guru juga memberikan teladan yang baik bagi siswa, teladan yang mencerminkan sikap nilai-nilai moderasi beragama, dengan bersikap baik, saat mengajar sebisa mungkin untuk bertutur kata yang lembut tapi tegas, dan juga tidak menyinggung perasaan siswa, ramah tamah kepada semua siswa tanpa pilih-pilih latar belakang agama siswa”. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan Justin salah satu siswa SMP kelas 9 *Singapore Indonesian School* Palembang, Justin menjawab,

“Miss Puspita itu baik banget kak. Beliau kalau mengajar itu tutur katanya lembut dan membuat saya betah berlama-lama diajar oleh beliau, Sebab, cara mengajar beliau itu tidak kaku. ketika beliau mengajar, kadang kala diselingi dengan cerita-cerita yang membuat saya termotivasi, seperti cerita tentang seseorang yang memiliki sikap tabah, cerita tentang hikmah di balik hati yang patah, cerita tentang seseorang yang memiliki rasa empati, cerita tentang seseorang yang

²⁰ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

saling menghargai dan berjiwa toleransi, dan lain-lain.”²¹

Miss Mariah menambahkan,

“Kita juga mengajak kepada setiap siswa dan guru menyisihkan uang seiklasnya untuk dikumpulkan dan kemudian digunakan untuk membantu anak-anak yatim dan kurang mampu, ini merupakan teladan agar anak-anak juga mempunyai empati kepada saudara-saudara diluar yang agak kekurangan”.²²

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh miss Puspita adalah dengan berusaha untuk memberikan sikap dan teladan yang baik kepada siswa supaya siswa bisa mencontoh. Adapun sikap atau teladan yang dilakukan terkait moderasi beragama adalah dengan cara bersikap tidak diskriminatif, artinya tidak membeda-bedakan, baik antar suku maupun antar agama, baik antar siswa yang pintar maupun belum pintar, memperlakukan mereka dengan cara yang sama.

Penelitian menunjukkan bahwa pemebelajaran yang demokratis dan manajemen kelas yang baik akan

²¹ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 9 Justin *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09: 35 di Palembang.

²² Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

memengaruhi guru dan peserta didiknya dalam berbuat positif dalam segala. Sikap dan perilaku guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang paling penting yang dapat memengaruhi sikap demokratis peserta didik.

b. Kegiatan Sekolah

1. Bakti Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang Miss Okta, kegiatan bakti social adalah program dari sekolah yang melibatkan seluruh jenjang kelas *SMP Singapore Indonesian School* Palembang, yang berarti seluruh siswa-siswi baik muslim maupun non muslim. Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan *Singapore Indonesian School* Palembang yang diadakan setelah Ujian Semester Akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbukan sikap peduli siswa kepada orang yang membutuhkan. Sesuai dengan keterangan miss Maria salah satu guru agama Kristen beliau menuturkan,

“Bakti sosial yang dilakukan oleh siswa sekolah adalah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka. Atas

dasar itu, kami mengadakan bakti sosial yang melibatkan guru dan siswa.”²³

Berdasarkan wawancara dengan miss Mariah, salah satu guru agama Kristen, penyelenggaraan bakti sosial ini dilakukan dalam rangka peringatan hari natal. Penyerahan bantuan berupa uang dan sembako dilaksanakan kepada para penerima bantuan. salah satu penerima bantuan sekolah STTIP, Panti Al-Falah, Panti Kasih Bapa, panti Sosial, & Panti Tirta. Dengan dibagikannya sembako, pakaian layak pakai, dan keperluan lainnya diharapkan dapat sedikit membantu keadaan ekonomi di mereka.²⁴

Kegiatan bakti sosial berjalan dengan lancar dan bisa menjadi pelajaran bagi siswa-siswi akan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dengan kita berinteraksi dengan masyarakat (misalnya dalam kegiatan bakti sosial) maka kita bisa saling kenal dan lebih akrab dengan mereka. Sehingga bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat. Karena kita hidup berdampingan dengan

²³ Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

²⁴ Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

masyarakat luas dan kita pasti membutuhkan pertolongan mereka sewaktu-waktu²⁵

2. Perayaan *Chines New Year Celebration*

Singapore Indonesian School Palembang memiliki siswa dengan berbagai etnis dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut dapat menumbuhkan sikap saling menghargai segala bentuk perbedaan yang ada. Perayaan Chinese New Year/ Imlek adalah perayaan yang rutin diadakan setiap tahun oleh sekolah dengan mengadakan kegiatan *Chinese New Year Celebration*.²⁶

Dengan diadakan perayaan Chinese New Year, bertujuan untuk memperkenalkan tradisi dan budaya etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat toleransi antar suku di lingkungan sekolah dan dapat memperkuat persaudaraan antar siswa maupun guru

²⁵ Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

²⁶ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

dan petugas sekolah apapun ras dan agama masing-masing.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP SIS, dalam rangkaian kegiatan yang direncanakan, terdapat beberapa kegiatan. Saat perayaan Imlek, ruang kelas diwarnai dihias dengan merah dan atasan baju berwarna merah sebagai dresscode acara. Warna percaya menjadi warna favorit orang-orang Tionghoa karena dianggap merah sebagai simbol energi, kebahagiaan, keberuntungan. Kegiatan perayaan Imlek dimulai petugas sekolah menyambut kedatangan siswa. Untuk siswa yang datang akan disambut dengan ucapan “*Gong XI Fa Cai*” kemudian siswa-siswi diberikan angpau simbolis yang berisi permen. Setelah semua siswa berkumpul disekolah, siswa diarahkan untuk turun kelapangan untuk mengikuti acara yang sudah disiapkan.²⁸

Bapak didik junianto guru agama Buddha juga menjelaskan beberapa rangkaian acara saat perayaan

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Didik Junianto Guru Agama Buddha SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

²⁸ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

Chines New Year Celebration yaitu dimulai dengan berdoa bersama, mendengarkan, sambutan dari kepala sekolah, menonton pertunjukan barongsai, membuat ornamen Imlek dan tidak lupa saling bersilahturahmi satu sama lain. Kegiatan terakhir baik guru dan siswa menikmati sesi *break* sambil saling *sharing* tentang perayaan Imlek siswa bersama keluarga mereka. Selesai dengan sesi *break time*, dilanjutkan kegiatan dengan performance siswa kami. Melalui *performance* siswa yang kami tonton sungguh kami bersyukur pada Tuhan atas talenta yang Tuhan berikan kepada siswa kami.²⁹

Sangat penting bagi kita untuk menanamkan kepada anak soal nilai-nilai toleransi terutama bagi kita yang tinggal di Indonesia dengan berbagai macam keberagaman. Kita perlu mengajarkan kepada anak-anak tentang adanya perbedaan dan itu adalah warna yang membuat rakyat Indonesia berrwarna. Kita tidak meyeragamkan mereka untuk membuat mereka sama satu sama lain, tapi seragam itu adalah simbol siapapun kita sama-sama memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Persatuan

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Didik Junianto Guru Agama Buddha SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang

Indonesia akan terbentuk Ketika setiap kita menerima perbedaan tanpa memandang rendah satu sama lain, melainkan saling menerima kelebihan dan kekurangan dari setiap perbedaan yang dimiliki.³⁰

3. Buka Bersama

Setiap dibulan ramadhan SIS memiliki kegiatan rutin yaitu buka bersama. Buka bersama adalah kegiatan yang menjadi harus bagi berbagai lembaga dan juga berbagai lapis masyarakat. Buka bersama seakan akan menjadi agenda wajib untuk dilaksanakan sebagai salah satu ajang silaturahmi. SIS memanfaatkan moment berbuka puasa dengan mengajak para siswa untuk melaksanakan buka puasa bersama.³¹

Seperti keterangan Kepala sekolah, miss Okta beliau menuturkan;

“Berbuka bersama ini dilaksanakan oleh siswa tanpa memandang mereka puasa atau tidak dan mereka agama islam atau tidak. Mereka semua asik mengikuti kegiatan buka bersama tersebut. Para dewan guru tidak memaksa

³⁰ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

³¹ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

mereka untuk makan ketika setelah adzan maghrib namun para siswa tidak mau makan jika temannya tidak makan. Karena kebiasaan yang sering diajarkan para bapak/ibu guru tentang toleransi dan empati sehingga secara tidak langsung tertanam dalam ingatan bawah sadar mereka tidak akan makan jika teman-temannya belum makan.”³²

Dengan dilaksanakan kegiatan buka puasa bersama memiliki tujuan bahwa para siswa dapat merasakan teman-teman yang berpuasa yang menahan makan sampai magrib tanpa ada paksaan, yang pastinya karena bentuk toleransi dan moderasi beragama dapat diajarkan dan dapat diberikan pengertian tanpa harus ada paksaan didalamnya, lebih menunjukkan rasa kebersamaan dan juga kebahagiaan yang dapat dirasakan setelah menahan makan dan minum dan meningkat rasa menghargai terhadap makanan dan juga orang-orang yang kurang mampu untuk makan. Sehingga selain moderasi yang dijunjung tinggi rasa empati dan toleransi juga menjadi tujuan yang dapat dicapai dalam acara buka bersama ini.

³² Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

4. Halal Bi Halal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan halal bihalal di *Singapore Indonesian School* Palembang, kegiatan halal bihalal berjalan baik dan lancar meskipun acaranya sederhana namun yang terpenting adalah siswa mengetahui tujuan dari halal bihalal tersebut.³³

Tujuan dilaksanakan halal bihalal adalah mewujudkan silaturahmi antar guru, staf tata usaha, pegawai sekolah, dan peserta didik muslim dan dapat memberikan pembelajaran mengenai indahnya kebersamaan dan berbagi. Sesuai keterangan dari miss Hayatun yaitu,

“Tujuan diadakanya kegiatan halal bihalal itu meningkatkan rasa kepedulian para masyarakat sekolah akan pentingnya silaturahmi demi kemajuan bersama.”³⁴

Keterangan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan, saudari Siti Robiatul menuturkan

“Kegiatan halal bi halal dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah setelah cuti bersama hari raya Idul Fitri. Kegiatan

³³ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

berlangsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa-siswi *Singapore Indonesian School* Palembang, guru-guru dan petugas sekolah. Acara dilaksanakan secara sederhana dan memakai tempat yang seadanya.³⁵

Bapak Trisno wakil kepala sekolah, menyampaikan pentingnya saling memaafkan.

“Sebagai manusia biasa, tentu baik guru maupun siswa tak luput dari khilaf, oleh karenanya marilah kita saling memaafkan, karena tidak ada guna menyimpan dendam, hanya akan mengotori hati dan pikiran kita. Hidup secara harmonis, rukun akan membawa dalam kedamaian dan kebahagiaan.”³⁶

5. Perayaan HUT RI

Selain mengukuhkan rasa kebersamaan dan meningkatkan rasa toleransi dengan bakti sosial dengan berbagai lembaga, pastinya perlu ditingkatkan juga rasa nasionalisme dan juga rasa kebanggaan dengan kemerdekaan Bangsa Indonesia 17 Agustus maka SIS melaksanakan berbagai

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 9 Siti Rabiatul *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09: 35 di Palembang.

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

kegiatan-kegiatan diantara kegiatan yang paling menarik adalah festival budaya.³⁷

Festival budaya ini memiliki tujuan adalah mengenalkan anak-anak dengan berbagai macam bentuk pakaian-pakaian adat dari setiap daerah maupun pakaian-pakaian yang menjadi ciri khas dari masing-masing agama yang sering digunakan saat hari raya masing-masing agama maupun kegiatan-kegiatan khusus keagamaan lainnya. Wakil kepala sekolah, bapak sutrisno menuturkan,

“Festival ini para anak-anak memakai baju kebanggaan mereka yang diantaranya ada pakaian khas dari betawi yang terkenal dengan menggunakan peci, kalungan sarung dan bercelana jarik, maupun ada juga anak yang menggunakan pakaian ciri khas dari agama Konghucu atau khas cina yang berwarna merah yang disebut baju shanghai. Mereka semua terlihat bahagia dan sangat antusias mengikuti acara tersebut hal itu tampak terpampang nyata mimik wajah mereka yang begitu bahagia dan memamerkan apa yang mereka kenakan. Mereka semua berlenggok-lenggok dengan

³⁷ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

cerianya layaknya seorang model yang bangga dengan apa yang mereka gunakan.”³⁸

Terkait festival budaya, salah satu siswa juga mengatakan,

“Dalam serangkaian festival tersebut kita melaksanakan fashion show di atas panggung dan juga menunjukkan pakaian apa yang kita pakai kepada penonton selain itu kita juga dapat menampilkan bakat yang kita punya, ada yang menyanyi, ada yang tampil mengeluarkan silat ala pagar betis betawi dan juga ada juga yang mengenakan sampur dipinggulnya yang menunjukkan dia adalah penari yang handal dipanggung. Kita menunjukkan bakat sesuai juga dengan pakaian yang kita gunakan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di atas panggung.”³⁹

Dari gestur yang mereka sajikan tidak ada dari mereka yang mengolok-olok dari pakaian yang teman-teman mereka gunakan. Tidak ada yang menjelek-jelekan, mereka semua rukun di atas panggung dan menunjukkan apa yang mereka punya. Dari kecil sudah dipupuk dengan rasa kebersamaan,

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP Singapore Indonesian School Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 9 Justin *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09:45 di Palembang.

toleransi maupun empati terhadap teman dengan menampilkan karya yang anggun di panggung saling kolaborasi dan mempertontonkan seni yang indah dengan beraneka ragam berbeda didalamnya. Layaknya semboyan Bhinneka tunggal ika, berbeda-beda tetap satu tujuan, mereka menampilkan penampilan yang berbeda namun tetap satu tujuan untuk menciptakan hiburan yang apik untuk acara hari kemerdekaan Indonesia.



Gambar 1. 1 Dokumentasi peringatan HUT RI

Dalam acara festival ini dapat dikatakan tujuan dari SIS adalah memberikan pembelajaran yang luar biasa jika diambil makna dari kegiatan yang disajikan. Dari segi latar belakang anak-anak SIS tidak memaksa anak-anak untuk memakai pakaian yang mereka tidak punya dan mereka diberikan

kebebasan untuk menunjukkan identitas agama anak-anak masing-masing.

Memberikan pengertian kepada anak bahwa dirinya tidak hidup sendiri dengan kebudayaan mereka sendiri, namun dibukakan dengan lebar mata para anak-anak kebudayaan selain budaya mereka sendiri, agama mereka sendiri sehingga rasa manusia adalah makhluk sosial dapat terpupuk sejak dini dihati para anak-anak, dan memberikan pembelajaran macam-macam bentuk pakaian-pakaian adat, pakaian pakaian yang digunakan diacara keagamaan mereka harus dapat berpikir secara moderat tidak hanya agamanya saja yang memiliki pakaian khusus namun semua agama memiliki ciri khasnya masing-masing.

Selain menunjukkan bakat mereka, dapat dikatakan bahwa kemampuan bakat dan juga perbedaan pada karakteristik masing-masing pakaian dan agama yang mereka anut dapat dikolaborasikan menjadi karya yang bagus dan menyatukan berbagai elemen tanpa adanya perbedaan sehingga rasa bhineka tunggal ika dan rasa moderasi dalam beragama akan menjadi sangat sakral diacara kemerdekaan Indonesia.

6. *Family Day*

Untuk membentuk literasi keluarga dalam penguatan karakter anak, *Singapore Indonesian School (SIS)* Palembang menggelar *Family Day*. Sebagai pengingat kepada semua orang tua wali murid, yang paling berperan dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga, selain sekolah dan masyarakat. Maka sekolah memaksimalkan peran keluarga dalam mendidik anak melalui berbagai program *family day*.

Selain melibatkan peran serta keluarga, juga mensinergikan pendidikan di rumah dan di sekolah dalam penguatan karakter anak, menjalin silaturahmi saling *sharing* antar keluarga tentang permasalahan anak. Kepala sekolah, miss Okta memaparkan saat ini rata-rata para orangtua, baik ibu maupun ayah sibuk bekerja. Akibatnya, kesempatan untuk bermain bersama dan beriteraksi dengan anak kurang. Karena itu sekolah menyelenggarakan acara *family day*.

Semua kegiatannya melibatkan orang tua dan anak. Selain itu melatih sportifitas, kejujuran, dan tanggung anak yang dikemas melalui berbagai macam permainan. Acara ini dilaksanakn oleh siswa, guru, karyawan, dan wali murid tersebut berlangsung sehari penuh. Kegiatannya beragam. Mulai

kompetisi, senam bersama, lomba memasak, hingga penampilan siswa.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru *Singapore Indonesian School (SIS)* Palembang bapak Trisno, beliau menuturkan,

“Melalui family day, minat dan bakat anak maupun orang tua menjadi lebih berkembang. Kepercayaan diri anak juga meningkat. Rasa kekeluargaan terjalin lebih baik. ”Bisa nambah keluarga baru. Karena sudah saling mengenal, mereka tak jarang bisa saling kerja sama dalam bisnis. ”⁴¹

C. Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian-bagian yang dibahas pada sub bab ini didasarkan pada temuan penelitian lapangan berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yaitu, Implementasi sikap moderasi beragama di *Singapore Indonesian School (SIS)*. Temuan-temuan tersebut akan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada teori empiris yang telah dipaparkan pada landasan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

teoretik dan kajian pustaka pada bab II. Maka analisis pada hasil temuan penelitian lapangan implementasi sikap yang diterapkan di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang dalam mengajarkan moderasi beragama dapat dilihat berdasarkan:

1. Strategi Penguatan Sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

Kebijakan sekolah dalam menguatkan karakter peserta didik dalam moderasi beragama, tentu tidak lepas dari kebijakan pemerintah. Pelaku kebijakan di sekolah di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang adalah kepala sekolah, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang humas. Peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan sangat strategis, karena seorang pemimpin yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan maju atau tidaknya lembaga pendidikan.

Moderasi beragama sebagai penguatan pendidikan karakter dalam dilandasi oleh visi dan misi Kementerian Agama. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 dinyatakan bahwa visi Kementerian Agama adalah "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong." Terkait dengan tema moderasi, poin penting dari visi Kementerian Agama

adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama dan rukun.⁴²

Dalam hal ini, pendidikan moderasi beragama dianggap sebagai suatu konsep pendidikan agama yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk berperilaku keagamaan yang inklusif dan toleran serta tidak ekstrem.⁴³ SMP *Singapore Indonesian School* Palembang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis multicultural sebagaimana amanah menteri Agama R.I., harus menguatkan moderasi beragama. Adapun kebijakan yang diterapkan SMP *Singapore Indonesian School* Palembang adalah:

a. Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang pentingnya layanan pendidikan agama bagi siswa, dan harus dilaksanakan oleh guru yang seagama dengan siswa. Secara detail dinyatakan sebagai berikut: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴⁴

⁴² Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*”, hlm. 14.

⁴³ Husniyatus Salamah Zainiyati, “Membumikan Moderas Beragama di Lembaga Pendidikan”, https://uinsby.ac.id/informasi/kolom_detail/membu-mikan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan, diakses 21 November 2022.

⁴⁴ UU nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, ayat (2).

Bukan hanya di sekolah negeri, juga di sekolah swasta, bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta.

Keberadaan undang-undang sebagai landasan yuridis bagi kebijakan pelaksanaan pendidikan agama. Sekolah berkewajiban menyediakan guru yang seagama bagi siswa, demikian juga dengan siswa, mereka mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama sesuai dengan agamanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kebijakan sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang yaitu mewadahi siswa yang berbeda agama dengan memberi fasilitas kelas agama disetiap mata pelajaran agama baik Islam, Hindu, Kristen, Katholik, dan Budha tempat untuk ibadah yang berbeda-beda. Kepala sekolah pun sangat menghormati dan menghargai seluruh staf, pengajar, juga siswa-siswinya. Sekolah juga menyediakan guru yang profesional untuk lebih memahami keagaman mereka masing-masing. Selain melalui pembelajaran agama di kelas, pembentukan moral,

karakter, dan kepribadian anak di sekolah juga didukung melalui keteladanan pada guru dan staf sekolah.⁴⁵

Dengan dasar berpikir tersebut maka posisi pendidikan agama di sekolah sangat kuat. Keberadaan pimpinan sekolah, komite sekolah, dan yayasan yang menaungi sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi terselenggaranya layanan pendidikan agama sesuai agama siswa di sekolah. Tantangan dan hambatanya ada pada kesadaran, pemahaman dan kemampuan finansial untuk mengangkat dan memenuhi ketersediaan guru agama di sekolah.

Sehingga menurut peneliti, *SMP Singapore Indonesian School* Palembang sangat baik untuk hal kebijakan pendidikan. Di karenakan setiap siswa tidak didoktrin oleh pihak sekolahan. Hal itu terbukti dengan adanya siswa-siswi diberikan kebebasan dalam hal keagamaan. Tidak hanya itu saja sekolahan diberi fasilitas pembelajaran untuk keagamaan yang khusus. Menurut dari kebijakan sekolahan memberikan hak tanpa harus memihak salah satu pihak apapun itu.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁴⁶ Hasil observasi pada jangka waktu 17 Mei – 19 Mei 2022 di *Singapore Indonesian School* Palembang.

b. Kebijakan integratif moderasi beragama

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mensinergikan program pembelajaran dengan kegiatan di luar pembelajaran, misal ekstrakurikuler, PHBI, dan kegiatan keagamaan yang lain dengan menguatkan prinsip moderasi beragama, yaitu *tawassuth*, *ta'adul* dan *tawazun*.⁴⁷

c. Pendekatan persuasi

Kepala sekolah selalu melakukan pendekatan persuasi terhadap guru-guru juga peserta didik. Menjalin komunikasi dengan baik terhadap mereka adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa *SMP Singapore Indonesian School* Palembang.⁴⁸ Bagaimana menjadi pribadi yang religius, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya (*ta'adul*), dan menyeimbangkan (*tawazzun*) antara kepentingan dunia dengan akhirat. Beliau juga selalu

⁴⁷ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

mengajak komunikasi para guru dalam menentukan kebijakan sekolah, sekalipun di luar kegiatan keagamaan.⁴⁹

2. Upaya Penguatan Guru Dalam Mengimplementasikan Sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang

Para siswa dan guru di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda yakni terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Dari perbedaan keempat agama tersebut menunjukkan bahwa penting adanya penguatan moderasi beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang agar terciptanya kerukunan antar umat beragama. Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan moderasi beragama tersebut ialah semua pihak yang ada di dalam lingkungan SMP *Singapore Indonesian School* Palembang.

Namun, yang memiliki peran yang paling penting adalah guru, karena guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan profesional di bidangnya, dalam membentuk akhlak atau karakter siswa. Terutama akhlak yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan moderasi beragama di

⁴⁹ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang

SMP *Singapore Indonesian School* Palembang dapat dilihat berdasarkan

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Edy sutrisno mengutip buku *Menjaga Benteng Kebhinekaan di Sekolah* yang diterbitkan Maarif Institute, menyebut ada tiga pintu utama bagaimana pemahaman radikal dan intoleransi melakukan penetrasi di lingkungan sekolah; pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, peran guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, melalui kebijakan sekolah yang lemah dalam mengontrol masuknya radikalisme di sekolah. Jika kita melihat data dan temuan tersebut, kecenderungan intoleransi dan menguatnya radikalisme di sekolah sudah sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, di sinilah letak strategisnya moderasi beragama perlu dilakukan.⁵⁰

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan moderasi beragama di lembaga sekolah, seperti yang terjadi di *SMP Singapore Indonesian School* Palembang bahwa guru-guru disana sangat mengorganisasikan isi, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultural. Sehingga setiap siswa dari berbagai suku, gender dan ras

⁵⁰ Edy Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam*, (Vol 12 No. 1 tahun 2019), hlm. 342

berkesempatan untuk mengembangkan diri dan saling menghargai perbedaan itu.⁵¹

Metode pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh-contoh pembinaan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam penguatan moderasi beragam dikelas yaitu dengan metode nasihat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru agama Miss Hayatun, beliau menjelaskan bahwa mengenai upaya yang dilakukan dalam penguatan moderasi beragama didalam kelas yaitu dengan memberikan nasihat. Adapaun nasihat tersebut disampaikan ketika menjelang pembelajaran akan dimulai dan menjelang pembelajaran akan berakhir.

Guru selalu menyisihkan waktu 10-15 menit untuk memberikan nasihat kepada siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama, selain itu juga memberikan nasihat tentang akhlak secara umum dengan selalu mengingatkan siswa untuk saling

⁵¹ Hasil Observasi SMP *Singapore Indonesian School*, 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

menghormati, menghargai, dan menjaga perasaan orang lain meskipun berbeda agama.⁵²

Metode pembinaan melalui pemberian nasihat ini sudah disinggung dalam al-Qur`an, yaitu yang berbunyi:

يٰٓبَيِّٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman/31:17)⁵³

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur`an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan. Adapun metode pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru, sudah sesuai dan efektif digunakan dalam pembinaan

⁵² Hasil wawancara dengan miss Hayatun Lestari guru agama *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 12:20 di Palembang.

⁵³ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, hlm. 275.

moderasi beragama. Karena dengan metode pemberian nasihat tersebut maka akan memotivasi siswa supaya bisa menanamkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Selain itu guru membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bapak Sutrisno bahwa kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai, dengan membebaskan mereka untuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.⁵⁴

Hal tersebut dapat menumbuhkan kepada siswanya tentang budaya toleransi (*tasamuh*). Menumbuhkan sikap *tasamuh* adalah dengan mengutamakan pentingnya sikap untuk saling menghormati dan menghargai terhadap semua bentuk perbedaan. Hal itu dilakukan sebab kondisi sekolah beragam, baik secara agama maupun budaya.

Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP Singapore Indonesian School Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

⁵⁵ Ngalim Purwanti, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 177.

Diantara cara mengajar yang terbaik adalah tingkah laku harus sesuai dengan ilmu dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang di hadapan murid murid, sehingga akhlak mulia dan prilaku luhur dapat disaksikan secara berulang-ulang. Jika contoh yang dibiasakan kepada murid-murid itu buruk, maka ia akan menjadi hukum dan kebiasaan jika dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi tradisi yang sulit untuk diubah.⁵⁶

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan moderasi beragama didalam kelas sudah sesuai dan efektif untuk digunakan. Karena pembiasaan berawal dari sebuah istilah “bisa karena terbiasa” yang dimaksudkan pada sesuatu yang apabila sering dikerjakan maka akan menjadi sebuah kebiasaan

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam penguatan moderasi beragama didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Miss Puspita salah satu guru kelas di *SMP Singapore Indonesian School* Palembang beliau menjelaskan bahwa yang kegiatan diskusi dikelas dilakukan dengan guru memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk

⁵⁶ Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No1, Tahun 2020), hlm. 53.

menghargai pendapat orang lain. Peserta didik bebas menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan diskusi kelas. Selain itu juga guru membentuk kelompok belajar.⁵⁷

Guru memberikan kebebasan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi, dan juga memberikan peluang kepada siswa untuk terbuka terhadap pendapat teman yang lain, dengan adanya diskusi antara peserta didik dan juga guru.⁵⁸ Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu melatih peserta didik berpikir kritis dan terbuka sehingga setiap peserta didik memiliki wawasan yang luas yang bersumber dari peserta didik lainnya. Kemudian dengan berdiskusi peserta didik memiliki sifat demokratis karena dapat mengutarakan pendapat masih di forum diskusi.⁵⁹

Terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan dari peserta didik dengan metode diskusi moderasi beragama, baik itu keadilan, keseimbangan, toleransi, keteladanan dan keragaman yang serta didik menyampaikan argume

⁵⁷ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP Singapore Indonesian School Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP Singapore Indonesian School Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁵⁹ Jagad.id “Pengertian Diskusi Manfaat, Tujuan, dan Fungsi”, <https://jagad.id/pengertian-diskusi-macam-jenis-fungsi-manfaat-dan-tujuan/>, diakses 02 November 2022.

ntasinya tentang moderasi beragama dalam diskusi, merupakan sebuah upaya untuk berpartisipasi langsung menyampaikan pandangan ketika berinteraksi sosial.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, professional, kepribadian dan sosial.⁶⁰ Dari empat kompetensi guru tersebut tentunya kepribadian keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan.

Bedasarkan hasil peneliti dengan wawancara bahwa pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru juga dengan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Miss Puspita bahawa ketika bulan puasa Ramadhan ada salah satu siswa yang makan didepan temanya yang sedang berpuasa dari sisi dia, dia tidak tahua gurunya juga berpuasa. Kemudian beliau memberikan nasihat bahwa tidak apa-apa mereka makan, karena mereka memang memiliki waktu untuk makan tetapi tetap dengan menghormati teman lain yang sedang berpuasa.⁶¹

⁶⁰ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6, ayat (3).

⁶¹ Hasil wawancara dengan miss Puspita guru kelas SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

Selain itu juga para guru memberi contoh untuk selalu membantu dan berbagi dengan cara bergotong royong mengumpulkan dana yang sumbangan. Hal tersebut yang dilakukan salah satu guru agama Kristen Miss Mariah, mengajak para siswa untuk mengumpulkan dana sumbangan yang akan diberikan kepada saudara diluar yang membutuhkan.⁶²

Teladan-teladan dari para guru memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik. Pembiasaan untuk selalu menghargai dan peduli kepada teman akan semakin menumbuhkan sikap tasamuh dalam menyikapi perbedaan keyakinan, pendapat, maupun pandangan sehingga suasana rukun dan damai di sekolah serta dalam pergaulan di masyarakat semakin terpelihara.

3. Kegiatan Sekolah

Dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan maka dengan hal itu untuk menentukan seberapa kuat sikap moderasi beragama. Menjadi seorang guru harus mampu menerapkan sikap semangat kebangsaan terhadap peserta didik, dengan demikian sikap siswa akan lebih semangat terhadap bangsa. Hidup berbangsa dan bernegara, kita

⁶² Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

sama-sama menyadari bahwa terlepas dari hidup bersama dalam tanah air yang satu, bangsa yang satu dan bahasa yang satu. Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain.⁶³ Terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

Maka dengan hal itu maka untuk menciptakan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa di SIS setiap HUT RI selalu mengadakan festival budaya. Festival budaya ini memiliki tujuan adalah mengenalkan anak-anak dengan berbagai macam bentuk pakaian-pakaian adat dari setiap daerah maupun pakaian-pakaian yang menjadi ciri khas dari masing-masing agama yang sering digunakan saat hari raya masing-masing agama maupun kegiatan-kegiatan khusus keagamaan lainnya.⁶⁴

Sehingga rasa makhluk sosial dapat terpupuk sejak dini dihati para anak-anak rasa kebangsaan dengan langsung

⁶³ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*, hlm. 17.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

pembelajaran langsung atau *Learning by doing* dimana siswa menggunakan baju adat yang mereka punya atau mereka ingin pakai dan dari situlah rasa bangga akan budaya akan muncul dari keunikan baju adat, keragamana suku bangsa yang dimana anak-anak suka dengan keunikan-keunikan yang ada pada setiap adat.⁶⁵

Mereka akan merasakan memiliki adat tersebut dan jika itu berlangsung dan diadakan secara kontinue rasa nasionalisme, rasa kebanggan terhadap bangsa Indonesia akan muncul sehingga hal itu akan berefek pada kuatnya moderasi beragama di diri masing-masing individu dan juga pastinya akan muncul satu kesatuan yang berawal dari kegiatan festival budaya moderasi beragama di SIS akan terbentuk dan memiliki pondasi yang kokoh untuk rasa kebangsaan warga sekolah SIS.

Mengutip dari Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya "*what toleration is?*", yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 9 Justin *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09: 35 di Palembang.

bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.⁶⁶

Berbicara mengenai moderasi beragama tidaklah jauh dengan toleransi, Implementasi yang sering kita lakukan menghargai pendapat orang lain tanpa mengganggu apalagi melakukan kekerasan. Sebagai seorang yang memiliki toleransi haruslah memberikan ruang kepada orang lain dalam hal berkeyakinan, menyampaikan pendapat dan sebuah ekspresi yang kemungkinan berbeda dengan diri kita. Sehingga sikap terbuka, sukarela, dan menerima dengan lapang dada terbentuk ketika melihat sebuah perbedaan. Penanaman toleransi dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.⁶⁷

⁶⁶ Chaider S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). Hlm.102.

⁶⁷ Rochmad Nuryadin, “Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 10, No. 1, Juni tahun 2022), hlm 392.

Namun untuk upaya penanaman rasa toleransi lebih lanjut maka perlu adanya pembiasaan dan keteladanan, maka dengan itu SIS melakukan beberapa program dan upaya untuk meingkatkan rasa toleransi dengan salah satunya melakukan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial adalah program dari sekolah yang melibatkan seluruh jenjang kelas SMP *Singapore Indonesian School* Palembang, yang berarti seluruh siswa-siswi baik muslim maupun non muslim. Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan *Singapore Indonesian School* Palembang yang diadakan setelah Ujian Semester Akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbukan sikap peduli siswa kepada orang yang membutuhkan, penyelenggaraan bakti sosial ini dilakukan dalam rangka peringatan hari natal. Penyerahan bantuan berupa uang dan sembako dilaksanakan kepada para penerima bantuan. salah satu penerima bantuan sekolah STTIP, Panti Al-Falah, Panti Kasih Bapa, panti Sosial, & Panti Tirta. Dengan dibagikannya sembako, pakaian layak pakai, dan keperluan lainnya diharapkan dapat sedikit membantu keadaan ekonomi di mereka. Kegiatan pada hari itu

berjalan dengan lancar dan bisa menjadi pelajaran bagi siswa-siswi akan kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁶⁸

Hal yang perlu ditekankan dalam hal ini pembiasaan dan teladan sangat dijunjung tinggi oleh SIS dalam menanamkan rasa toleransi. Bakti sosial tidak hanya diperuntukan untuk non muslim saja namun juga mengajak siswa yang muslim untuk mengikuti bakti sosial ini. Dari pihak sekolah telah memberikan teladan yang baik dengan turut serta melakukan gotong royong, berbagi sembako dan dibantu para siswanya untuk melakukan hal yang sama. Moderasi agama sangat dijunjung tinggi bantuan tidak hanya diberikan ke panti muslim saja namun juga nonmuslim yang ada disekitar masyarakat hal ini membuat para siswa merasa nyaman untuk saling bergotong royong dan membantu tanpa membeda petakkan siapa yang harus dibantu dan dari golongan agama ras suku apa yang mereka bantu, semua sama sebagai manusia dan sesama manusia harus saling tolong menolong dan bahu membahu untuk kenyamana, kedamaian antar umat beragama.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan miss Mariah guru agama Kristen SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 13:20 di Palembang.

Radikalisme juga bisa difahami sebagai suatu sikap atau posisi yang mendambakan perubahan dengan jalan-jalan penghancuran secara total, dan menggantinya dengan sesuatu yang baru atau sesuatu yang sama sekali berbeda, cara-cara yang ditempuh biasanya dengan kekerasan dan aksi-aksi ekstrem.⁷⁰ Namun bila dilihat dari sudut pandang keagamaan radikalisme adalah suatu paham keagamaan yang mengacu pada pondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi. Sehingga penganut paham radikal menggunakan kekerasan pada orang yang berbeda paham agar menerima paham yang dipercayainya secara paksa.⁷¹ Tujuan perbuatan ini adalah tercapainya keinginan suatu kelompok dengan menghalalkan segala cara termasuk meneror pihak-pihak yang tidak sependapat dengan mereka.

Untuk mengantisipasi hal tersebut seluuh program yang ada di SIS tidak pernah menggolongkan individu satu dengan yang lainnya sehingga seliuruh program dijalankan melibatkan semua warga sekolah. Radikalisme lebih kepada Ideologi dari tiap individu yang bisa saja dibawa dari lingkungan rumah maka dengan hal itu untuk

⁷⁰ Mark Juergensmeyer, *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, (Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing, 2002), hlm. 5.

⁷¹ Nur Khamid, "Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI", *Jurnal Of Islamic Studies an Humanities*, (Vol 03 No.1 Tahun 2013), hlm. 134.

mencegah pola pemikiran radikalisme tumbuh dari lingkungan keluarga, SIS mengadakan kegiatan *Family Day*.⁷²

Kegiatan *Family Day* dimaksudkan untuk membentuk literasi keluarga dalam penguatan karakter anak, *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang menggelar *Family Day*. Sebagai pengingat kepada semua orang tua wali murid, yang paling berperan dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga, selain sekolah dan masyarakat. Maka sekolah memaksimalkan peran keluarga dalam mendidik anak melalui berbagai program *family day*.

Selain melibatkan peran serta keluarga, juga mensinergikan pendidikan di rumah dan di sekolah dalam penguatan karakter anak, menjalin silaturahmi saling *sharing* antar keluarga tentang permasalahan anak. Dari sinilah SIS dapat melihat kehidupan peserta didiknya diluar sekolah dan bagaimana pola pengasuhan anak ketika dirumah dan dengan salah satu hal ini pemikiran pemikiran radikalisme tidak akan tumbuh dan juga kekerasan baik lingkup yang paling dekat dengan anak yaitu keluarga tidak

⁷² Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

akan terjadi, karena selain *sharing* tentang pola pendidikan anak, cara belajar anak namun juga ada permainan yang dimana bertujuan anak yang kurang dekat dengan orang tuanya minimal dapat berkomunikasi dengan baik agar dapat menyelesaikan permainan yang ada sehingga akan ada rasa keharmonisan dan kasih sayang antar keluarga.

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal merupakan salah satu cerminan moderasi yang mana dapat melihat sejauh mana kesediaan dirinya menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.⁷³ Menurut Nawari Ismail, yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam satu kelompok masyarakat di kolasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara actual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsur budaya yang berlaku

⁷³ Kementerian Negara Republik Indonesia, *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam ...*, hlm. 20.

dalam masyarakat serta jadi khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.⁷⁴

Akomodatif terhadap budaya lokal ini dimana kebudayaan yang sering muncul dimasyarakat menjadi kegiatan yang bisa dikembangkan disekolah baik dari muslim maupun non muslim, kenapa demikian perlu dilakukan? Dikarenakan moderasi beragama muncul dari kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi yang dimana dapat mempererat persaudara yang ada dilingkungan masyarakat, perlunya akulturasi budaya yang dikembangkan untuk memperkuat pondasi moderasi beragama. Berbagai program yang dilakukan oleh SIS diantaranya buka bersama, halal bihalal dan Perayaan *Chines New Year Celebration*.⁷⁵

Setiap dibulan ramadhan SIS memiliki kegiatan rutin yaitu buka bersama. Buka bersama adalah kegiatan yang menjadi harus bagi berbagai lembaga dan juga berbagai lapis masyarakat. Buka Bersama seakan akan menjadi agenda wajib untuk dilaksanakan sebagai salah satu ajang silaturahmi. SIS memanfaatkan moment berbuka puasa

⁷⁴ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm.43

⁷⁵ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

dengan mengajak para siswa untuk melaksanakan buka puasa bersama.

Kegiatan ini merupakan salah satu akomodasi terhadap budaya lokal dimana buka bersama menjadi tradisi yang minimal satu kali dilaksanakan selain sebagai bentuk *Ceremonial* namun juga sebagai rasa persaudaran yang kuat dikarenakan di SIS tidak hanya memiliki siswa muslim namun juga non muslim SIS mengajak para siswa untuk merasakan berbagai kegiatan tradisi tanpa mencoreng toleransi yang pasti memiliki batasan batasan yang dimiliki setiap agama.⁷⁶

Halal Bi halal merupakan tradisi yang sangat kental yang hanya ada di Indonesia yang menjadi agenda wajib setelah Hari raya Idul fitri yang dimana didalamnya kegiatan saling memaafkan kesalahan dan kekhilafan antara satu dengan yang lainnya.⁷⁷ Tujuan dilaksanakan halal bihalal adalah mewujudkan silaturahmi antar guru, staf tata usaha, pegawai sekolah, dan peserta didik muslim

⁷⁶ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah SMP *Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa SMP kelas 9 Siti Rabiatal *Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 09: 35 di Palembang.

dan dapat memberikan pembelajaran mengenai indahnya kebersamaan dan berbagi.⁷⁸

Singapore Indonesian School Palembang memiliki siswa dengan berbagai etnis dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut dapat menumbuhkan sikap saling menghargai segala bentuk perbedaan yang ada. Perayaan *Chinese New Year/Imlek* adalah perayaan yang rutin diadakan setiap tahun oleh sekolah dengan mengadakan kegiatan *Chinese New Year Celebration*.⁷⁹ Dengan diadakan perayaan *Chinese New Year*, bertujuan untuk memperkenalkan tradisi dan budaya etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat toleransi antar suku di lingkungan sekolah dan dapat memperkuat persaudaraan antar siswa maupun guru dan petugas sekolah apapun ras dan agama masing-masing.⁸⁰

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh SIS yang dimana kegiatan tersebut identik dengan budaya pada

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno guru *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 18 Mei 2022 WIB, pukul 11:20 di Palembang.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan miss Okta kepala sekolah *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Didik Junianto Guru Agama Buddha *SMP Singapore Indonesian School* Palembang pada 19 Mei 2022 WIB, pukul 10:20 di Palembang.

suatu agama baik muslim amupun non muslim tidak pernah muncul sebuah polemik dan dimana dapat berrjalan dengan lancar maka dengan hal itu Pondasi tentang Moderasi beragama yang dipraktikan langsung oleh SIS mampu menjadi tauladan bagi setiap sekolah-sekolah yang memiliki siswa berasal dari beraneka suku ras agama yang ternyata bisa dileburkan menjadi satu dan yang pasti memiliki batasan-batasan tetentu agar nantinya kekuatan dari persatuan dan kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia akan tumbuh dari anak-anak yang sejak dini sudah dipupuk tentang rasa toleransi, rasa kebangsaan, amto radikalisme dan kekerasan yang disatu padukan kedalam moderasi beragama.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti tentang pendidikan moderasi beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



1. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian masih dapat beberapa kelemahan dan kekurangan, walaupun penenliti berusaha semaksimal mungkin dengan usaha membuat hasil penelitian menjadi sempurna, peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya membahas tentang Implementasi sikap Moderasi Beragama di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang yang memberikan gambaran aktivitas dan kegiatan yang ada di SMP *Singapore Indonesian School* Palembang.
- 2) Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelahan penelitian, pengetahuan yang kurang, waktu dan tenaga dan literatur

yang kurang. Adanya pembatasan interaksi anak-anak dengan pihak luar hal itu di maklumi oleh peneliti demi keamanan. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

- 3) Terlepas adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam media pembelajaran dalam bentuk inovasi untuk perkembangan dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai implementasi sikap moderasi beragama di *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang bahwa Implementasi diterapkan di *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang dalam mengajarkan moderasi beragama dapat dilihat berdasarkan :

1. Strategi Penguatan Implementasi Sikap Moderasi Beragama *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang
Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang sebagai pemangku kebijakan dalam penguatan moderasi beragama, adalah sebagai berikut:
 - a) Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama
 - b) Kebijakan Integrative Moderasi Beragama
 - c) Pendekatan Persuasi
2. Upaya Guru dalam penguatan implementasi sikap Moderasi beragama.
 - a) Pembelajaran di Kelas.
 - 1) Memberikan Nasihat
 - 2) Metode pembiasaan
 - 3) Metode diskusi
 - 4) Metode teladan
 - b) Kegiatan sekolah

Pendidikan moderasi beragama di *Singapore Indonesian School* Palembang dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sekolah seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, buka bersama di bulan Ramadhan, halal bi halal, *family day*, perayaan *chines new year*, perayaan HUT RI. Kegiatan-kegiatan tersebut manadikan bahwa disekolah menerapkan moderasi beragama dengan mengembankan indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal.

B. Saran

a. Bagi Sekolah

Pendidikan moderasi beragama di sekolah bukan hanya sebagai metode untuk mencegah ekstrimisme-fundamentalisme, tetapi juga sebuah pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan. Karena itu menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, untuk menjalani kehidupan yang yang moderat.

b. Bagi Pendidik

1. Dapat memberikan pendidikan atau arahan terkait bagaimana cara sikap menghargai setiap agama di sekolah.
2. Agar tetap menjaga toleransi dan saling memahami antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah.

3. Menjaga peserta didik dari perilaku yang tidak saling menghormati antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik selalu menjaga pergaulan yang baik diantara teman di sekolah. Saling menghormati dan menghargai pendapat teman di sekolah karena mencerminkan umat beragama yang baik.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Aamii

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku

- Ash-Shallabi, Muhammad, 2020. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1
- Aziz, Abdul dan A Khoirul Anam, 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Bamualim, Chaider S, dkk, 2018. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tembong Prasetya, 2003. *Pengasuhan Ideal*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hurlock, 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : UGM Press
- Humrey, Edward, 1975. *Encyclopedia Internasional*, New York: Grolier
- Ihsan, Fuad, 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Ismail, Nawari, 2011. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, Bandung: Lubuk Agung

- Juergensmeyer, Mark, 2002. *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, (Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing
- Muhtarom, Ali, dkk, 2020. *Moderasi Beragama*, Jakarta Selatan: Ya yasan Talibuana Nusantara.
- Munir,dkk., 2020. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama
- Noor Juliyansyah, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Kementrian Negara Republik Indonesia, 2019. *implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, cetakan pertama
- Purwanti, Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qasim, Muhammad, 2020 *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Intergrasi Keilmuan*, (Makasar: Alaudin University Press
- Raco, R.J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo
- Saifudun, Lukman Hakim, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1
- Satiadarma, Monty P, dkk., 2003. *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor

- Shihab, M Quraish, 2019. *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* Tangerang: PT Lentera Hati
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukardjo, dkk., 2010. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers
- Suratman, 2015. *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 1987. *Metode Penelitian*, Cet. II; Jakarta: Rajawal
- Suryabrata Sumadi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kalam Mulia
- Syahri, Akhmad DR, 2022. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Tafsir, Ahmad, 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tridhonanto Al dan Beranda Agency, 2014. *Mengembangkan Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Gramedia
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wagiran, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Deepublish

Wijaya, Hengki dan Umrati, 2020. *Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

2. Sumber dari Jurnal, Skripsi, dan Prosiding

Akhmadi, Agus. 2019. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. (2)

Anwar, Sholihul, 2022. “Metode dan Setrategi Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. (1)

Budiyono, 2020. “*Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di IAIN Pontianak*”, *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, Vol 4 No (3)

Dewi Anggraeni Dinie dan Roja Khalda Berlian , 2021. “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis Dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9 No. (2)

Habibie Hakim M. Luqmanul, dkk, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 1 No. (1)

Handayani, Rekno , Imaniar Purbasari , Deka Setiawan, 2020. “TIPE-TIPE ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No. (1)

Hasan, Mustaqim, 2021. “Implementasi Prinsip Moderasi Sebagai Dalam Kehidupan berbangsa”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7, No. (02)

Khamid, Nur, 2013. “Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI”, *Jurnal Of Islamic Studies an Humanities*, Vol 03 No.(1)

- Lessy, Zulkipli, 2022 dkk, “Pentingnya Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar”, *Pedagogie* Vol. 3. No. (2)
- Masturaini, 2021. ”Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* RW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabuoaten Luwu Utara)”, *Tesis* Palopo: Program Pascasarjana IAIN Palopo
- Miftahul Rosyad dan Ali Miftahul, 2020. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 (No 1)
- Muchtar Muhammad dan Dimas Aprilian, 2017. “ *Pendidikan Anak Kurang Mampu* (Studi Kasus Pendidikan Nonformal di Yayasan Cahaya Anak Negeri Bekasi Utara)”, *Edukasi IPS* , Vol. 01 No. (1)
- Munadlir, Agus, 2016. “Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultura”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* ,Vol. 2, No. (2)
- Noviani, Dwi dan Al Faruq Umar, 2021. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. (1)
- Nuryadin, Rochmad, 2022.“Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. (1)
- Pendiyanto, 2021. ” Pendidikan Informal Anak Sampai Berusia 18 Tahun Pada Keluarga TKW(Studi Kasus Di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga)”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang

Rohim Baharuddin, 2022. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol. 11, No. (1)

Rahaditya, R dan Agoes, Dariyo, 2017. "Peran pengasuhan Orangtua Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9, No. (1)

Sutrisno, Edy, 2019. 'Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12 No. (1)

Syamsul Bakri dan Dinar Bela Ayu, 2021 "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Kawasan Kebangsaan", *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. (2)

Ulya, Khalifatul, 2020. 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Generasi Tembilahan Kota', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No (1)

3. Sumber dari Al-Qur'an, Web, dan lain-lain

At-Thabari, Jarir Ibnu, 2004. *Tafsir At-Thabari*, Jilid 4 Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah

Dwi Oktariani di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan

Didik Junianto di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan

Hayatun Lestari di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan

- Hidayat Arief Mohammad, “Singapore Indonesian School Palembang diteror BOM” <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1466353-singapore-indonesian-school-palembang-diteror-bom>, diakses pada tanggal 26 November 2022
- Husniyatus Salamah Zainiyati, “Membumikan Moderas Beragama di Lembaga Pendidikan”, https://uinsby.ac.id/informasi/kolom_detail/membumikan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan, diakses 21 November 2022.
- Jagad.id, 2020. “Pengertian Diskusi Manfaat, Tujuan, dan Fungsi”, <https://jagad.id/pengertian-diskusi-macam-jenis-fungsi-manfaat-dan-tujuan/>, diakses 02 November 2022.
- Kurdi, Jabal Arif, 2022. “Ayat-Ayat Wasathiyah: Tafsir Surah al-Baqarah Ayat 143 Menurut Hasbi al-Shiddiqie”, <https://tafsiralquran.id/ayat-ayat-wasathiyah-surah-al-baqarah-143-menurut-hasbi-al-shiddiqie/>, diakses 5 Januari 2022
- Majah, Ibnu, 2010. *al-Manasik*, Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyah, Jilid VI, No. 3029
- Maulana, Dirga, 2022. “Ruang Moderasi Beragama”, <http://mediaindonesia.com>, diakses 24 Oktober 2022.
- Manishaa Taj Kaur di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan
- Mariah di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan
- Jonathan di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022, Palembang, Sumatera Selatan

Justin di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022,
Palembang, Sumatera Selatan

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka

Puspita di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022,
Palembang, Sumatera Selatan

Sutrisno di wawancarai oleh Dewi Wahyuni, Mei 2022,
Palembang, Sumatera Selatan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan
Nasional*, Pasal 30, ayat (9)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara Kepala Sekolah SMP *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none">1. Apa makna moderasi bergama menurut bapak/ibu ?2. Bagaimana seandainya disekolah ini tidak menerapkan moderasi beragama ?3. Nilai apa saja yang dikembangkan untuk mengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama di <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang ?
2	Pendidikan moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none">4. Apa kebijakan kepala sekolah terhadap pendidikan moderasi beragama di <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang ?

		<p>5. Bagaimana penerapan pendidikan yang diterapkan disekolah terkait moderasi beragama ?</p>
3	Kegiatan Sekolah	<p>6. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan di <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang ?</p> <p>7. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang ?</p>

**b. Wawancara Guru SMP *Singapore Indonesian School (SIS)*
Palembang**

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang makna moderasi bergama ? 2. Bagaimana pentingnya moderasi seandainya disekolah ini tidak menerapkan moderasi beragama ?
2	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan di <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang ? 4. Apakah dalam setiap pembelajaran bapak/ibu guru menyampaikan pengenalan tentang moderasi beragama terhadap siswa di <i>Singapore Indonesian School (SIS)</i> Palembang ? Jika iya yang seperti apa? 5. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama didalam kelas ? 6. Nilai apa saja yang dikembangkan untuk mengimplementasi nilai-nilai moderasi

		<p>beragama dalam proses kegiatan pembelajaran di <i>Singapore Indonesian School (SIS) Palembang</i> ?</p> <p>7. Ketika antar peserta didik terjadi perbedaan pendapat terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran dalam koridor moderasi beragama?</p>
3	Kegiatan sekolah	<p>8. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan di <i>Singapore Indonesian School (SIS) Palembang</i> ?</p> <p>9. Adakah pengaruh kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di <i>Singapore Indonesian School (SIS) Palembang</i> ?</p> <p>10. Bagaimana peserta didik tersebut dapat hidup berdampingan dalam satu tempat, sedangkan mereka memiliki latar belakang yang berbeda ?</p> <p>11. Jika ada peringatan hari-hari besar agama, bagaimana dengan sikap siswa?</p>

c. Wawancara Siswa SMP *Singapore Indonesian School (SIS)*
Palembang

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Moderasi Beragama	1. Apa yang kalian ketahui tentang moderasi beragama ?
2.	Kegiatan Pembelajaran	2. Bagaimana pergaulan pertemanan ketika didalam kelas ? 3. Bagaimana perlakuan guru ketika didalam kelas ? apakah perlakuan guru terhadap siswa adil, mengingat siswa yang dihadapi multikultural ?
3	Kegiatan Sekolah	4. Kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah ? 5. Apakah setiap perayaan hari besar sekolah mengadakan kegiatan atau ada event tertentu yang dirayakan ? 6. Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya ? 7. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman anda ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Objek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Letak dan keadaan geografis di <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang.		
2.	Sarana dan prasarana di <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang.		
3.	Kegiatan akademik dan non-akademik moderasi beragama dalam lingkungan sekolah.		
4.	Proses kegiatan pembelajaran moderasi beragama di dalam kelas.		
5.	Praktik pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai moderasi bergama di lingkungan sekolah.		

6.	Perilaku keseharian siswa, khususnya dalam sikap bermoderat.		
----	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang pendidikan moderasi beragama SMP *Singapore Indonesian School* (SIS) Palembang, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

NO	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
2.	Visi, Misi, dan Tujuan <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
3.	Struktur Organisasi <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
4.	Data pendidik <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
5.	Data peserta didik <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
6.	Foto kegiatan akademik dan non-akademik <i>Singapore Indonesian School</i> (SIS) Palembang		
7.	Video atau akun sosial media sekolah seperti youtube, Instagram,		

	facebook <i>Singapore Indonesian</i> <i>School (SIS) Palembang</i>		
--	---	--	--

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.1 Gedung *Singapore Indonesian School (SIS)* Palembang Tampak Dari Depan



Gambar 4.2 Proses Kegiatan Pembelajaran Di kelas SMP *Singapore Indonesian School (SIS)* Menggunakan Metode Diskusi Atau Kelompok





Gambar 4.3 Kegiatan Perayaan *Chines New Year*, Menampilkan Pertunjukan Barongsai Yang Diadakan Didepan Gedung *Singapore Indonesian School (SIS)* Palembang



Gambar 4.4 Kegiatan Bakti Sosial Siswa *Singapore Indonesian School* (SIS) Di Panti Asuhan Al-Falah Palembang



Gambar 4.5 Kegiatan Buka Bersama Puasa Bulan Ramadhan Para Siswa Dan Guru *Singapore Indonesian School (SIS)* Yang Diadakan Di Sekolah



Gambar 4.6 Kegiatan Halal Bi Halal Setelah Hari Raya Idul Fitri Yang Dilakukan Di Aula *Singapore Indonesian School (SIS)*



Gambar 4.7 Kegiatan Acara Tahunan *Family Day* Yang Dihadiri Oleh Wali Murid *Singapore Indonesian School (SIS)* Yang Diadakan di Gedung Sekolah



Gambar 4.8 Upacara Perayaan HUT RI Siswa Dan Guru *Singapore Indonesian School (SIS)* Yang Dilaksanakan Di Lapangan Sekolah



Gambar 4.9 Wawancara Peneliti dengan Miss Dwi Oktarina Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 Mei 2022, Pukul 10.20 WIB Di Palembang



Gambar 4.10 Wawancara Peneliti dengan Bapak Sutrisno Wakil Kepala Sekolah Pada Tanggal 18 Mei 2022, Pukul 11.20 WIB Di Palembang



Gambar 4. 11 Wawancara Peneliti dengan Miss Puspita Guru Kelas Pada Tanggal 18 Mei 2022, Pukul 10.20 WIB Di Palembang



Gambar 4.12 Wawancara Peneliti dengan Bapak Didik Junianto Guru Agama Buddha Pada Tanggal 19 Mei 2022



Gambar 4.13 Wawancara Peneliti dengan Miss Mariah Guru Agama Kristen Pada Tanggal 18 Mei 2022, Pukul 13.20 WIB Di Palembang



Gambar 4.14 Wawancara Peneliti dengan Siswa Bernama Jonathan Pada Tanggal 18 Mei 2022, Pukul 09.35 WIB Di Palembang



Gambar 4.15 Wawancara Peneliti dengan Siswa Bernama Justin Pada Tanggal 18 Mei 2022, Pukul 09.45 WIB Di Palembang



Lampiran 5

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hama (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp. 624-7601295, Email: info@walisongo.ac.id, Website: www.walisongo.ac.id

Nomor : 31/Uh.10.03/L.1/DA.04.09.a/01/2022 10 Januari 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukas Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. 1. Ibu Dr. Fihris, M. Ag
2. Bpk. Khasan Bieri, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Dewi Wahyuni
2. NIM : 1803016008
3. Semester ke- : 5
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Perolehan Pendidikan Moderasi Beragama di SDW 17 Putau Rimas Palambang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan keajaibannya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M. Ag

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS UHUM TARIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Prof. Dr. Soedjarto, Km. 2 Semarang 50132
Telp: (61) 74003031, Faksimili: (61) 7411547 www.uin-sragen.ac.id

Nomor : 2315/Us.18.3/DU/TA.08.01/04/2022
Lamp :
Hal : Melakui Ijin Riset
a.n : Dwi Wahyuani
MM : 000010000

19 April 2022

Yth,
Pengurus Yayasan Singsaper Indonesia Sekolah (SIS) Palembang
Tempat

Assalamualaikum W. Wa.,
Diterima dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, atas nama mahasiswa

Nama : Dwi Wahyuani
NIM : 181100000
Alamat : Jl. Lintas Abadi Rongk Wej., Dukuh, Km. 10 Tiro, D. Kota Palembang, Sumatera Selatan 30134
Jalur skripsi : Ilmu Pendidikan Madrasah Singsaper di Singsaper Indonesia Sekolah (SIS) Palembang

Pendidik :
1. Dr. Fikri, M.Ag.
2. Kasmir, M.A.

Selamat dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dibagikan data dengan format skripsi sebagaimana terlampir dalam rangka keahliannya.
Demikian surat permohonan dan terimakasih permohonan ini disampaikan terimakasih. **Wassalamualaikum W. Wa.**


Dwi Wahyuani
Mahasiswa

Terima:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (terlampir lampiran)

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN RISET




Palembang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 014/SMP-SISPA/2022

Berisikan Surat Pemohonan Riase dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, nomor Z333AJH.10.3C/WTA.05.01/04/2022, perihal mohon izin riase, maka yang beranda lenger dibawah ini, Kepala SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang, menandatangani bahwa

Nama	Devi Wahyuni
NIM	190300003
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tetah selalu mengadakan Perwitanisasi di SMP Singapore Indonesian School (SIS) Palembang, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Pala Pendidikan Modernisasi Beragama di Singapore Indonesian School (SIS) Palembang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Palembang, 20 Mei 2022
Kepala Sekolah,

Dai Oktiani, S.Pd.

SIS Palembang
Jl. Lada A, Road No. 139
832, Taku, Kav. 101 Tower B, Palembang 50134
t +62 71 362 6776 - fax 711 711 888
e +62 711 362 6780
www.sisindonesia.org

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Dewi Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 04 Januari 2001
Alamat : Ds. Buana Murti, RW.01/RT.02, Kec
Pulau Rimau, Kab Banyuasin
No. HP : 082281457621
Email : dewiwahyuni983@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. SDN 30 Pulau Rimau
2. MTs Babussalam Pulau Rimau
3. MA Sabilul Hasanah

Semarang, 21 Desember 2022

Dewi Wahyuni
NIM. 1803016008